

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN PENDIDIKAN INKLUSI  
DI SMPN 97 JAKARTA TIMUR**

Skripsi ini Diajukan sebagai Salah Satu Syarat  
Mendapatkan Gelar Sarjana Strata Satu dalam Bidang  
Pendidikan Agama Islam (S.Pd.)



**UNUSIA**  
UNIVERSITAS NAHDLATUL ULAMA  
INDONESIA

Oleh:

Adhani Harianti

NIM. 19130001

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NAHDLATUL ULAMA INDONESIA**

**2023**

## **PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Proposal skripsi dengan judul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Implementasi Pendidikan Inklusi di Smpn 97 Jakarta Timur” yang disusun oleh Adhani Harianti Nomor Induk Mahasiswa 19130001 telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan ke seminar proposal.

Jakarta, 15 April 2023

Pembimbing

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Saiful Bahri', written over a horizontal line.

---

Saiful Bahri, M.Ag

# **PERSETUJUAN PEMBIMBING**

## **PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Skripsi dengan judul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengimplementasikan Pendidikan Inklusi di SMPN 97 Jakarta Timur” yang disusun oleh Adhani Harianti Nomor Induk Mahasiswa 19130001 telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan ke sidang munaqasyah.

Jakarta, 18 Juli 2023

Pembimbing,



Saiful Bahri, M.Ag

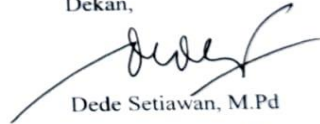
## LEMBAR PENGESAHAN

### LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengimplementasikan Pendidikan Inklusi di SMPN 97 Jakarta Timur” yang disusun oleh Adhani Harianti Nomor Induk Mahasiswa: 19130001 telah diujikan dalam sidang munaqasyah pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia Jakarta pada tanggal 1 Agustus 2023 dan direvisi sesuai saran tim penguji. Maka tesis tersebut telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Jakarta, Agustus 2023

Dekan,

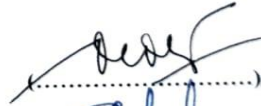


Dede Setiawan, M.Pd

### TIM PENGUJI:

1. **Dede Setiawan, M.Pd**

(Ketua sidang/ merangkap penguji 1)



(.....)

Tgl.

2. **Saiful Bahri, M.Ag**

(Sekretaris sidang/ Merangkap Pembimbing) Tgl.



(.....)

3. **M. Abd. Rahman, MA.Hum**

(Penguji 2 )



(.....)

Tgl.

## PERNYATAAN ORISINALITAS

### PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Adhani Harianti

NIM : 19130001

Tempat/Tgl. Lahir : Jakarta, 2 Maret 2001

menyatakan bahwa tesis dengan judul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengimplementasikan Pendidikan **Inklusi** di SMPN 97 Jakarta Timur” adalah hasil karya asli penulis, bukan hasil plagiasi, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya atau atas petunjuk para pembimbing. Jika di kemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka sepenuhnya akan menjadi tanggungjawab penulis dan bersedia gelar akademiknya dibatalkan sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Jakarta, 18 Juli 2023



**Adhani Harianti**

NIM: 19130001

## **KATA PENGANTAR**

Assalamua'laikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Puji Syukur saya panjatkan kehadirat Allah SWT. Yang telah memberikan taufiq, rahmat dan hidayah sehingga dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Peran guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengimplementasikan Pendidikan Inklusi di SMPN 97 Jakarta Timur”. Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana pendidikan (S.Pd) Pada program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia.

Skripsi ini dibuat dengan adanya dorongan, bimbingan, motivasi dan doa dari berbagai pihak, maka saya mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Juri Ardiantoro, M.Si, Ph.D selaku Rektor Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia yang telah memberikan tempat untuk menuntut ilmu sampai ke jenjang S1
2. Bapak Dede Setiawan, M.M.Pd selaku Dekan Fakultas Keguruan Ilmu dan Ilmu Pendidikan Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia yang telah memberikan ilmunya selama menuntut ilmu.
3. Bapak Saiful Bahri, M.Ag selaku Kepala Prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Nahdlatul ulama Indonesia sekaligus dosen pembimbing yang telah membimbing, mengarahkan dan memberikan masukan terhadap skripsi ini setiap minggunya sehingga skripsi ini menjadi lebih baik dari sebelumnya.

4. Ibu Nur Setyaningrum, M.Si, selaku dosen pembimbing akademik yang telah mengarahkan dan memberi semangat kepada peneliti.
5. Kepada bapak dan ibu dosen UNUSIA Jakarta khususnya Fakultas keguruan dan ilmu pendidikan yang telah memberikan ilmunya kepada peneliti selama menuntut ilmu.
6. Kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, Guru PAI dan Guru BK SMP Negeri 97 Jakarta yang telah membantu dalam proses penelitian serta memberikan semangat dan doa kepada peneliti.
7. Teristimewa kepada kedua orang tua tercinta Bapak Irianto dan Ibu Sri Hartati, orang hebat dalam hidup saya dengan doa keduanya lah yang membuat segalanya menjadi mungkin sehingga saya bisa sampai pada tahap di mana skripsi ini akhirnya selesai. Terima kasih atas segala pengorbanan, nasihat dan doa baik yang tidak pernah berhenti kalian berikan. Terima kasih kepada abang tersayang Satya Anugrah Ramadhan, buya Abdul Gofur dan Umi Ahyani yang telah memberikan kasih, sayang, dukungan, semangat dan doa sehingga peneliti dapat menyelesaikan hingga jenjang S1
8. Fauzi hariyansyah, terima kasih telah menjadi bagian dari perjalanan hingga sekarang dan untuk semua waktunya yang tidak pernah bosan untuk memberikan dukungan, semangat serta doa kepada peneliti.
9. Mba Afroh, Mba Nurul, Mba Arina Pramudita dan Mba Ais Zulfa terima kasih telah menjadi sahabat selama perkuliahan yang selalu memberikan semangat dan doa untuk peneliti hingga dapat menyelesaikan skripsi..
10. Adinda Mutiara dan teman-teman Majelis ta'lim Sullamul Mubtadi Nisa terima kasih telah memberikan semangat dan doa untuk peneliti hingga dapat menyelesaikan skripsi.

11. Nur amelia sahabat yang sangat semangat dalam hidupnya dalam mengerjakan skripsi.
12. Teman-teman PAI Angkatan 2019 yang tidak dapat disebut satu persatu
13. Semua pihak yang sudah membantu dalam setiap kesulitan dan tidak dapat disebutkan satu persatu.

Semoga Allah SWT. Membalas semua kebaikan yang telah diberikan kepada peneliti. Apabila terdapat kesalahan dalam penulisan saya mohon maaf semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Aamiin Yaa Rabbal'alaamiin.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Jakarta, 17 Juli 2023



Adhani Harianti

NIM: 19130001

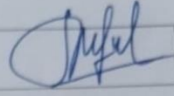


## FORM BIMBINGAN SKRIPSI

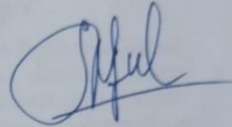
### FORM BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Adhani Harianti  
Judul : Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Implementasi Pendidikan Inklusi di SMPN 97 Jakarta Timur  
Pembimbing : Saiful Bahri, M.Ag

| No | Tanggal       | Perbaikan                         | Paraf pembimbing   |
|----|---------------|-----------------------------------|--|
| 1. | 3 Maret 2023  | Revisi Bab 1                      |    |
| 2. | 10 Maret 2023 | Revisi Bab 1 dan konsultasi bab 2 |    |
| 3. | 17 Maret 2023 | Revisi Bab 2                      |   |
| 4. | 5 April 2023  | Revisi Bab 2 dan bab 3            |   |
| 5. | 14 April 2023 | Revisi Bab 3                      |  |
| 6. | 14 Juni 2023  | Konsultasi Bab 4                  |  |
| 7. | 23 Juni 2023  | Revisi Bab 4                      |  |
| 8. | 5 Juli 2023   | Revisi Bab 4 dan Bab 5            |  |
| 9. | 12 Juli 2023  | Revisi Bab 4 dan Bab 5            |  |

|     |              |                        |  |
|-----|--------------|------------------------|--|
| 10. | 21 Juli 2023 | Revisi Bab 4 dan Bab 5 |  |
|-----|--------------|------------------------|--|

Pembimbing,



Saiful Bahri, M.Ag

## ABSTRAK

**Adhani Harianti. *Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengimplementasikan Pendidikan Inklusi di Smpn 97 Jakarta Timur*. Skripsi. Jakarta: Program Studi Pendidikan Agama Islam. Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia Jakarta. 2023.**

Latar belakang penelitian ini adalah Penerapan Pendidikan inklusi masih banyak kendala yang ditemukan yaitu masih minimnya sarana penunjang, kurikulum yang diterapkan untuk pendidikan inklusi masih belum bisa mengakomodasi anak berkebutuhan khusus. tujuan penelitian ini untuk mengetahui implementasi pendidikan inklusi terhadap anak berkebutuhan khusus tunagrahita dan mengetahui faktor pendukung dan penghambat yang ditemukan guru PAI dalam implementasi pendidikan inklusi terhadap anak berkebutuhan khusus tunagrahita.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif *field research* , yang mana menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Responden dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guru PAI dan guru BK yang berada di SMP Negeri 97 Jakarta.

Hasil dari penelitian ini menghasilkan bahwa Implementasi pendidikan inklusi terhadap anak tunagrahita di SMP Negeri 97 Jakarta tidak ada perbedaan dengan anak umum/normal lainnya. sehingga kurikulum, RPP, media dalam pembelajaran yang digunakan sama dengan anak umum/normal lainnya. Yang membedakan pada saat pelaksanaan penilaian untuk tingkat kesulitan soal dibuat lebih mudah dan jumlah soalnya dibuat lebih sedikit. Dan faktor pendukung guru PAI dalam implementasi pendidikan inklusi terhadap anak berkebutuhan khusus tunagrahita di SMP Negeri 97 Jakarta meliputi ketrampilan personal guru dan semangat peserta didik tunagrahita. Sedangkan Faktor penghambat guru PAI dalam implementasi pendidikan inklusi terhadap anak berkebutuhan khusus tunagrahita di SMP Negeri 97 Jakarta yaitu tidak tersedianya guru pendamping khusus dan sarana dan prasarana yang kurang mencukupi

**Kata kunci : Pendidikan Inklusi, Tunagrahita**

## ABSTRACT

**Adhani Harianti, The Role of Islamic Religious Education Teachers in the Implementation of Inclusive Education at SMP Negeri 97 East Jakarta, Thesis. Jakarta: Islamic Religious Education Study Program Nahdlatul Ulama Indonesia University Jakarta, 2023**

The background of this study is the implementation of inclusive education where there are still many obstacles found, such as the lack of supporting facilities, the curriculum applied for inclusive education still cannot be accommodated for children with special needs. The purpose of this study is to identify the implementation of inclusive education for children with special needs of tunagrahita and to find out the supporting and inhibiting factors found by PAI teachers in the implementation of inclusive education for children with special needs of tunagrahita.

This research uses qualitative research methods and field studies, which use data collection techniques through observation, interviews and documentation. Respondents in this study were the principal, vice principal for curriculum, PAI teacher and counseling teacher at SMP Negeri 97 Jakarta.

The results of this study indicate that the implementation of inclusive education for children with tunagrahita at SMP Negeri 97 Jakarta is no different from other general/normal children. So that the curriculum, lesson plans, and media in learning used are the same as other general/normal children. What makes a difference at the time of the implementation of the assessment for the difficulty level of the questions is made easier and the number of questions is made smaller. The support factors for PAI teachers in implementing inclusive education for children with special needs of tunagrahita at SMP Negeri 97 Jakarta include the personal skills of teachers and the enthusiasm of tunagrahita students. Meanwhile, the inhibiting factors for PAI teachers in implementing inclusive education for children with special needs of tunagrahita at SMP Negeri 97 Jakarta are the unavailability of special assistant teachers and insufficient facilities and infrastructure.

**Keywords: Inclusive Education, Tunagrahita**

## ملخص

أضحني هارنتت. دور معلمي التربية الدينية الإسلامية في تنفيذ التعليم الشامل في SMPN 97 جاكرتا شرق. أطروحة. جاكرتا: قسم التربية الدينية الإسلامية. جامعة نهضة العلماء الإندونيسية ، جاكرتا. ٢٠٢٣ .

خلفية هذا البحث هي أنه لا تزال هناك العديد من العقبات أمام تنفيذ التعليم الشامل ، وهي عدم وجود مرافق داعمة ، ولا يزال المنهج المطبق للتعليم الشامل غير قادر على استيعاب الأطفال ذوي الاحتياجات الخاصة. كان الغرض من هذه الدراسة هو معرفة تنفيذ التعليم الشامل للأطفال ذوي الاحتياجات الخاصة للتخلف العقلي ومعرفة العوامل الداعمة والمثبطة التي وجدها معلمو PAI في تنفيذ التعليم الشامل للأطفال ذوي الاحتياجات الخاصة للتخلف العقلي.

تستخدم هذه الدراسة أسلوب بحث ميداني نوعي يستخدم تقنيات جمع البيانات من خلال الملاحظة والمقابلات والتوثيق. كان المشاركون في هذه الدراسة هم مديرو المدارس ، ونوبه للمناهج الدراسية ، والمعلمين PAI ومعلمي الاستشاريين في SMP Negeri 97 Jakarta.

نتج عن نتائج هذه الدراسة أن تنفيذ التعليم الشامل للأطفال المتخلفين عقليًا في SMP Negeri 97 Jakarta لا يختلف عن الأطفال العاديين / العاديين الآخرين. بحيث تكون المناهج وخطط الدروس والوسائط المستخدمة في التعلم هي نفسها مثل الأطفال العاديين / العاديين الآخرين. الفرق هو أنه عند إجراء

التقييم ، يصبح مستوى صعوبة الأسئلة أسهل ويقل عدد الأسئلة. وتشمل العوامل الداعمة لمعلمي PAI في تنفيذ التعليم الشامل للأطفال ذوي الاحتياجات الخاصة للتخلف العقلي في SMP Negeri 97 Jakarta المهارات الشخصية للمعلمين وحماس الطلاب المتخلفين عقليًا.

**الكلمات المفتاحية: التعليم الشامل ، متخلف عقلياً**

## DAFTAR ISI

|   |      |
|---|------|
| PERSETUJUAN PEMBIMBING.....               | i    |
| LEMBAR PENGESAHAN.....                    | ii   |
| PERNYATAAN ORISINALITAS .....             | iii  |
| KATA PENGANTAR.....                       | iv   |
| FORM BIMBINGAN SKRIPSI.....               | vii  |
| ABSTRAK .....                             | ix   |
| DAFTAR ISI .....                          | xiii |
| DAFTAR TABEL .....                        | xv   |
| DAFTAR GAMBAR .....                       | xvi  |
| DAFTAR LAMPIRAN .....                     | xvii |
| BAB I .....                               | 1    |
| PENDAHULUAN.....                          | 1    |
| A. Latar Belakang Penelitian .....        | 1    |
| B. Rumusan Penelitian.....                | 5    |
| C. Pertanyaan Penelitian .....            | 6    |
| D. Tujuan Penelitian.....                 | 6    |
| E. Manfaat Penelitian.....                | 6    |
| BAB II.....                               | 9    |
| KAJIAN TEORI.....                         | 9    |
| A. Kajian Teori.....                      | 9    |
| 1. Pendidikan Inklusi .....               | 9    |
| 2. Peran Guru Pendidikan Agama Islam..... | 16   |
| B. Kerangka Berpikir .....                | 23   |
| C. Tinjauan Penelitian Terdahulu .....    | 24   |
| BAB III.....                              | 27   |

|   |    |
|---|----|
| METODOLOGI PENELITIAN .....   | 27 |
| A. Metode Penelitian.....   | 27 |
| B. Waktu dan Lokasi Penelitian.....   | 29 |
| C. Deskripsi Posisi Peneliti.....   | 30 |
| D. Informan Penelitian .....  | 31 |
| E. Teknik Pengumpulan Data .....  | 31 |
| F. Kisi-kisi instrumen Penelitian .....   | 33 |
| G. Teknik Analisis Data .....   | 34 |
| H. Validasi Data (Validitas dan Reliabilitas data).....   | 36 |
| BAB IV .....  | 41 |
| HASIL PENELITIAN .....  | 41 |
| A. Kondisi Objektif Lokasi Penelitian .....   | 41 |
| B. Implementasi Pendidikan inklusi terhadap anak berkebutuhan Khusus tunagrahita di SMP Negeri 97 Jakarta.....  | 42 |
| C. Faktor Pendukung dan Penghambat Guru PAI dalam Implementasi Pendidikan Inklusi terhadap Anak Berkebutuhan khusus Tunagrahita di SMP Negeri 97 Jakarta..... | 45 |
| BAB V .....   | 49 |
| PENUTUP .....   | 49 |
| A. Kesimpulan.....  | 49 |
| B. Saran.....   | 50 |
| DAFTAR PUSTAKA .....  | 51 |



## DAFTAR TABEL

|  |    |
|--|----|
| tabel 3. 1 Waktu penelitian.....               | 29 |
| tabel 3. 2 kisi-kisi intrumen penelitian ..... | 33 |

## DAFTAR GAMBAR

|   |    |
|---|----|
| Gambar 1 foto bersama wakil kepala sekolah bidang kurikulum ..... | 96 |
| Gambar 2 foto bersama guru BK .....                               | 96 |
| Gambar 3 foto bersama guru PAI SMP Negeri 97 Jakarta .....        | 98 |
| Gambar 4 guru PAI sedang melakukan pendamping khusus.....         | 98 |

## DAFTAR LAMPIRAN

|   |    |
|---|----|
| Lampiran 1 hasil wawancara.....                     | 58 |
| Lampiran 2 hasil observasi.....                     | 80 |
| Lampiran 3 hasil dokumentasi .....                  | 82 |
| Lampiran 4 surat psikologi ABK .....                | 93 |
| Lampiran 5 Visi dan misi SMP Negeri 97 Jakarta..... | 95 |
| Lampiran 6 Foto kegiatan penelitian.....            | 96 |

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penelitian**

Pendidikan adalah cara belajar individu yang dilakukan untuk memperluas informasi, pemahaman dan kemampuan yang dimilikinya. Persekolahan di Indonesia telah direncanakan sedemikian rupa untuk menciptakan pelatihan yang berkualitas. Setiap warga memiliki pilihan untuk memperoleh informasi baik secara resmi maupun non resmi. Hal ini diatur dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 5 ayat (1) dan (2) yang berbunyi:

- (1) Setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh Pendidikan yang bermutu.
- (2) Warga negara yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental, intelektual, dan/atau sosial berhak memperoleh pendidikan khusus.

Pendidikan yang bersifat formal adalah sekolah. Sekolah memiliki peranan yang sangat penting bagi anak yang normal maupun anak berkebutuhan khusus yang memiliki keterbatasan dan kekurangan. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI menegaskan bahwa semua sekolah wajib menerima anak berkebutuhan khusus. Hal ini terdapat dalam permendiknas No.70 Tahun 2009 pasal 1 yang berbunyi : “Sistem

penyelenggaraan pendidikan yang memberikan kesempatan kepada semua peserta didik yang memiliki kelainan dan memiliki potensi kecerdasan dan/atau bakat istimewa untuk mengikuti pendidikan atau pembelajaran dalam satu lingkungan pendidikan secara bersama-sama dengan peserta didik pada umumnya”. Semua sekolah harus menerima anak berkebutuhan khusus. Apabila sekolah menolak anak berkebutuhan khusus berarti sekolah tersebut telah melanggar Undang-undang dan izin sekolah akan dicabut oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan.

Pemenuhan Pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus yaitu melalui pendidikan inklusi sesuai yang tertuang didalam Permendiknas No.70 Tahun 2009. Pendidikan Inklusi merupakan sistem pendidikan yang memberi kesempatan kepada anak yang berkebutuhan khusus dalam lingkungan pendidikan secara bersama Peserta didik pada umumnya. Filosofi pendidikan inklusi hampir sama dengan falsafah bangsa Indonesia yaitu *Bhineka Tunggal Ika*, yaitu Ketika *Founding Father* kita menanamkan falsafah keberagaman dalam kehidupan bernegara memiliki satu tekad yang sama. Dalam hal ini menunjukkan bahwa bangsa kita telah memahami arti dari perbedaan dan keberagaman yang ada di masyarakat. (Daimah, 2018: 56)

Menurut Handayani dan Rahadian (2014: 32 ) Pendidikan Inklusi merupakan sistem pendidikan antara Peserta didik khusus menghabiskan waktu secara bersama dengan Peserta

didik biasa (normal) bertujuan untuk memaksimalkan potensi yang dimiliki. Hal ini dilandasi untuk menyadarkan kenyataan bahwa dilingkungan masyarakat terdapat anak yang berkebutuhan khusus yang tidak dapat dipisahkan dari suatu komunitas sosial. Layanan pendidikan ini tidak boleh membedakan antar suku, kondisi ekonomi, politik, jenis kelamin, agama dan perbedaan kondisi fisik atau mental seseorang.

Dijelaskan didalam Al-Qur'an Surat al-Hujurat ayat 13 semua manusia diciptakan oleh Allah SWT secara berbangsa,bersuku-suku bukan untuk saling bertengkar atau saling menyalahkan, akan tetapi diciptakan untuk saling mengenal, bersilaturahmi, berkomunikasi serta untuk saling memberi dan menerima.

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا

وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۚ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

*“Wahai manusia! Sungguh, Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Mahateliti”.* (Q.S. Al-Hujurat/49: 13)

Pada ayat diatas memaparkan bahwa Al-Qur'an sangat menghormati berbagai macam perbedaan. Untuk mencapai

kedamaian dan kesejahteraan dalam bermasyarakat diperlukan sikap saling terbuka untuk saling mengenal antara satu sama lain dengan tidak melakukan diskriminasi. Semakin kuat untuk mengenal pihak selainnya, maka semakin terbuka pula peluang untuk saling memberikan manfaat. Begitu juga dengan mengenalkan pendidikan inklusi ini kepada para peserta didik agar dapat menimbulkan sikap toleransi yang baik dalam kehidupan.

Penerapan Pendidikan Inklusi ini diterapkan di beberapa sekolah-sekolah negeri di Jakarta. Di lokasi tempat penulis melakukan Pengenalan Profesi Mahasiswa (PPM) di Sekolah negeri di daerah Jakarta Timur di sana ada beberapa anak berkebutuhan khusus yang memiliki IQ dibawah rata-rata atau disebut dengan anak tunagrahita. Menurut American Association on *Mental Deficiency* mengartikan tunagrahita merupakan suatu kelainan yang fungsi Kecerdasan pada umumnya dibawah rata-rata, dengan *Intellectual Quotient* (IQ) 84 Ke bawah.

Penerapan Pendidikan inklusi di SMPN 97 Jakarta masih banyak kendala yang ditemukan yaitu masih minimnya sarana penunjang, kurikulum yang diterapkan untuk pendidikan inklusi di Sekolah tersebut masih belum bisa mengakomodasi anak berkebutuhan khusus. Hal seperti ini jelas akan menambah beban para guru yang berhadapan langsung dengan anak berkebutuhan khusus di kelas. Ketersediaan guru Pendamping khusus masih belum ada. Sebagaimana dijelaskan dalam

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 70 pasal 10 Tahun 2009 tentang pendidikan Inklusi yang mewajibkan setiap pemerintah kota menyediakan paling sedikit satu Guru Pendamping Khusus (GPK) pada satuan pendidikan penyelenggara pendidikan inklusi.

Guru Pendidikan Agama Islam memiliki peran juga dalam pembelajaran untuk anak-anak berkebutuhan khusus tunagrahita. Dikarenakan tidak adanya guru pendamping khusus bagi anak berkebutuhan khusus disekolah guru PAI dituntut untuk bisa membimbing anak berkebutuhan Khusus tunagrahita dalam memberi pembekalan pengetahuan. Selain itu guru pai juga harus memiliki ketrampilan yang cukup untuk bisa menyampaikan materi kepada anak berkebutuhan khusus tunagrahita. Terkadang guru mengalami kesulitan dalam menyampaikan dan memilih strategi yang digunakan untuk menyampaikan materi kepada anak berkebutuhan khusus tunagrahita. Hal ini disebabkan terbatasnya pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki oleh para guru sekolah inklusi.

Berdasarkan latar belakang penelitian yang ada, peneliti ingin mengkaji lebih dalam mengenai “Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam Implementasi Pendidikan Inklusi di SMPN 97 Jakarta Timur”.

## **B. Rumusan Penelitian**

1. Kurang efektifnya peran guru dalam mengimplementasikan Pendidikan inklusi terhadap anak berkebutuhan khusus tunagrahita



di SMPN 97 Jakarta

2. Kurang terampilnya guru dalam menyampaikan materi pembelajaran

PAI terhadap anak berkebutuhan khusus tunagrahita.

### **C. Pertanyaan Penelitian**

1. Bagaimana peran guru PAI dalam mengimplementasikan pendidikan inklusi terhadap anak berkebutuhan khusus tunagrahita di SMPN 97 Jakarta Timur?
2. Apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat guru PAI dalam implementasi pendidikan inklusi terhadap anak berkebutuhan khusus tunagrahita di SMPN 97 Jakarta Timur?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pertanyaan penelitian yang ingin diteliti maka dari itu memiliki sebuah tujuan penelitian yang ingin dicapai yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui peran guru PAI dalam mengimplementasikan Pendidikan inklusi terhadap anak berkebutuhan khusus tunagrahita.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat yang ditemukan guru PAI dalam implementasi pendidikan inklusi terhadap anak berkebutuhan khusus tunagrahita.

### **E. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka dihasilkan manfaat penelitian sebagai berikut:

1. Secara Teoretis

Dapat memberikan sumbangan ilmiah untuk mengadakan penelitian berikutnya maupun mengadakan riset baru tentang Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam implementasi pendidikan inklusi terhadap anak berkebutuhan khusus tunagrahita

## 2. Secara Praktis

- a) Bagi tenaga pendidik, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu untuk mengimplementasikan pendidikan inklusi terhadap anak tunagrahita.
- b) Penelitian ini dapat mengembangkan wawasan, pengetahuan dan pengalaman yang berharga bagi peneliti.

## **F. Sistematika Penulisan**

Agar penulisan skripsi ini lebih sistematis maka penulis membagi kedalam tiga bagian yaitu bagian awal, bagian isi dan bagian akhir. Bagian awal terdiri dari halaman sampul, halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman pernyataan orisinalitas, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel dan daftar lampiran.

Bagian isi berisi uraian penelitian dari pendahuluan sampai penutup yang tertuang dalam bentuk bab-bab. Pada skripsi ini penulis menuangkan hasil penelitian dalam lima bab. Pada setiap bab terdapat sub-sub bab yang menjelaskan pokok bahasan dari bab yang bersangkutan. Bab I yaitu Pendahuluan yang mana terdiri dari latar belakang penelitian, rumusan penelitian, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan. Pada Bab II yaitu kajian teori yang terdiri dari kajian teori, kerangka berpikir dan tinjauan

penelitian terdahulu. Pada Bab III yaitu metodologi penelitian yang terdiri dari metode penelitian, waktu dan lokasi penelitian, deskripsi posisi peneliti, informan penelitian, teknik pengumpulan data, kisi-kisi instrument penelitian, Teknik analisis data dan validasi data. Pada Bab IV yaitu hasil penelitian dan pembahasan. Pada Bab V yaitu Penutup dan saran.

Bagian akhir berisi daftar Pustaka dan lampiran yang menunjang penelitian.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Pendidikan Inklusi**

Pendidikan inklusi terdapat di dalam Permendiknas No.70 Tahun 2009, Pasal 1, didefinisikan sebagai sistem penyampaian pendidikan yang memberikan kesempatan berharga bagi semua peserta didik yang memiliki cacat atau bakat khusus untuk dapat mengikuti pembelajaran dalam iklim pendidikan bersama dengan siswa secara keseluruhan. Kata Inklusi mengidentifikasikan sebagai sikap terbuka, sikap toleran dan mau menerima orang lain. Sedangkan menurut Dianne Tirocci dan Brandy Reese (Tanjung et al., 2022: 340) bahwa pendidikan inklusi sebuah Tindakan yang hadir di kelas pendidikan umum atau regular dengan dukungan dan layanan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan pendidikan, dengan memasukan semua peserta didik dalam kelas pendidikan umum yang dapat dipelajari semua peserta didik untuk bisa bekerja sama secara kooperatif, belajar untuk bekerja dengan berbagai jenis orang dan belajar untuk membantu orang dalam tugas. Hal ini dilandakan oleh kenyataan bahwa terdapat anak yang normal dan berkelainan yang tidak dapat dipisahkan didalam suatu komunitas.

Menurut (Irdamurni, 2019: 8) pendidikan inklusi merupakan sikap menghargai keberagaman, tidak diskriminatif terhadap hak orang lain, serta menghormati semua orang adalah bagian dari sesuatu yang berharga didalam kebersamaan di masyarakat. Selain itu menurut Berit H. Johnshen dan Meriam D. Skorten didalam buku (Irdamurni, 2019: 7) pendidikan inklusi adalah suatu konsep atau pendekatan pendidikan yang berusaha untuk merangkul semua orang tanpa terkecuali.

Selain itu Kementerian Agama juga turut dalam pengembangan pendidikan inklusi, yang terdapat dalam Peraturan Menteri Agama (PMA) No. 90 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Madrasah menyebutkan bahwa madrasah wajib menyediakan akses bagi peserta didik berkebutuhan khusus, melalui Direktorat Pendidikan Madrasah Kementerian Agama bertekad mengembangkan pendidikan untuk anak berkebutuhan khusus (difabelitas) atau dikenal dengan pendidikan inklusi. Sejak dikeluarkan PMA No.90 Tahun 2013 madrasah mulai mencoba menyelenggarakan pendidikan inklusi pada tahun 2015 dengan bantuan *Australian Agency for International Development* (AusAID). (Tanjung et al., 2022)

Pada pendidikan inklusi setiap anak sesuai dengan kebutuhan khususnya, semua diusahakan dapat

dilayani secara optimal dengan melakukan berbagai penyesuaian, dari kurikulum, sarana prasarana, tenaga pendidik, sistem pembelajaran sampai pada sistem penilaian. Keuntungan dari pendidikan inklusi yaitu anak berkebutuhan khusus maupun anak normal lainnya dapat saling berinteraksi secara wajar sesuai dengan kehidupan bermasyarakat, dan kebutuhan pendidikannya dapat terpenuhi sesuai dengan potensinya.

Peserta didik pada pendidikan inklusi adalah semua peserta didik yang berada di sekolah reguler, tidak hanya anak-anak normal akan tetapi juga anak berkebutuhan khusus. Anak berkebutuhan khusus bukan anak yang sakit, tetapi mereka merupakan anak yang memiliki kelainan. Anak berkebutuhan khusus merupakan anak yang mengalami kelainan, masalah, dan atau penyimpangan baik fisik, sensomotoris, mental-intelektual, sosial, emosi, perilaku atau gabungan dalam proses tumbuh/kembangnya dibandingkan dengan anak sesusianya sehingga mereka memerlukan pelayanan pendidikan khusus. (Irdamurni, 2019: 24). Anak berkebutuhan khusus sering disebut anak yang abnormal, arti dari kata abnormal adalah berbeda dari rata-rata atau kebanyakan orang.

Salah satu anak berkebutuhan khusus adalah anak tunagrahita. Menurut PP No.72 Tahun 1991 anak tunagrahita merupakan anak yang secara signifikan

memiliki kecerdasan dibawah rata-rata. Pada umumnya dengan disertai hambatan dalam penyesuaian diri dengan lingkungan sekitarnya. Anak tunagrahita mengalami kesulitan belajar secara akademik dan kesulitan dalam hubungan komunikasi dua arah, kesulitan dalam mengurus diri, kesulitan dalam menilai situasi ketergantungan terhadap orang lain.

Menurut Ardi Wijaya tunagrahita merupakan seseorang yang memiliki intelegensi yang berada dibawah rata-rata dan disertai dengan ketidakmampuan dalam adaptasi perilaku yang muncul dalam masa perkembangan (Wjaya, 2016: 22). Tunagrahita (retardasi mental) adalah anak yang mengalami hambatan dan keterbelakangan perkembangan mental intelektual dibawah rata-rata secara nyata, sehingga anak tersebut mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas-tugasnya (Amka, 2018: 126).

Tingkat kecerdasan anak diukur melalui IQ (intelligence quotient). Tingkat kecerdasan dikelompokkan dalam tingkatan sebagai berikut:

a. Tunagrahita Ringan (*Debil*)

Biasanya anak tunagrahita ringan kemampuan belajarnya paling tinggi dengan IQ 70-55. Anak tunagrahita Ringan dapat mempelajari materi pembelajaran atau tugas anak usia 5,5 tahun sampai dengan 7 tahun ((Amka, 2018:127).

b. Tunagrahita Sedang (*Imbesil*)

Sedangkan anak tunagrahita sedang kemampuan belajarnya paling tinggi dengan *IQ* 55-40. Anak tunagrahita sedang dapat mempelajari materi pembelajaran atau tugas anak usia 4 tahun sampai dengan 5,5 tahun (Amka, 2018:127).

c. Tunagrahita Berat (*Idiot*)

Anak tunagrahita berat kemampuan belajarnya paling tinggi dengan *IQ* 40-25. Anak tunagrahita berat memerlukan bantuan perawatan secara total. Ia dapat mempelajari materi pembelajaran atau tugas anak usia 4 tahun sampai dengan 5,5 tahun (Amka, 2018:127).

Anak tunagrahita Ketika belajar mengalami beberapa kesulitan yaitu: tanggapan, pendengaran, penglihatan, kemampuan mengingat, perhatian dan proses kecerdasan. Proses belajar akan mengalami hambatan/kesulitan apabila kemampuan-kemampuan tersebut mengalami gangguan.

Ada beberapa faktor yang menyebabkan seorang anak atau individu tunagrahita. Menurut Strauss di dalam jurnal (Tarigan, 2019: 58) faktor penyebab individu atau anak tungrahita dibagi menjadi dua bagian yaitu endogen dan eksogen. Faktor endogen yaitu penyebabnya dari sel keturunan sedangkan eksogen penyebabnya dari luar atau hal-hal diluar sel keturunan seperti benturan yang keras pada kepala, infeksi, virus yang menyerang otak dan lain sebagainya.



Dan ada juga Pengelompokkan faktor penyebab tunagrahita dari waktu terjadinya, yaitu :

1) Sebelum lahir (prenatal)

Faktor ini disebabkan oleh infeksi virus rubella dan juga faktor rhesus yang menyerang ibu dalam keadaan hamil.

2) pada saat kelahiran (natal)

faktor ini disebabkan oleh kejadian yang terjadi saat kelahiran seperti lahir premature, sesak nafas dan terjadinya luka pada saat kelahiran.

3) setelah lahir (postnatal).

Faktor ini disebabkan akibat infeksi seperti : meningitis (peradangan pada selaput otak), kekurangan protein pada bayi dan masa kanak-kanak hal ini dapat menyebabkan tunagrahita.

(Amanulla, 2021: 6)

Berikut ini merupakan faktor penyebab umum tunagrahita :

1) Faktor keturunan

Penyebab yang berkaitan dengan faktor keturunan, yaitu:

a) Kelainan *kromosom*

Kelainan yang dapat dilihat dari bentuk dan nomornya. Jika dilihat dari bentuknya berupa *inversi* (kelainan yang menyebabkan berubahnya urutan gen disebabkan oleh melilitnya kromosom), kegagalan meiosis

yang disebabkan salah satu pasangan tidak membelah sehingga menyebabkan kekurangan kromosom pada salah satu sel, kromosom tidak berhasil memisahkan diri sehingga terjadi kelebihan kromosom pada salah satu sel yang lain, adanya kromosom yang patah dan patahannya menempel pada kromosom lain (Tarigan, 2019: 58).

b) Kelainan *gen*

Di kutip dari jurnal (Tarigan, 2019: 58) kelainan ini muncul pada saat waktu imunisasi. Terdapat 2 hal yang harus diperhatikan untuk memahaminya, yaitu dengan kekuatan kelainan itu dan tempat gena (lucos) yang mendapat kelainan.

2) Faktor lingkungan

Faktor lingkungan ini banyak macam-macamnya dan telah dilakukan penelitian oleh para ahli salah satunya adalah temuan dari Patton & Polloway bahwa berbagai macam pengalaman yang negative atau suatu kegagalan dalam berinteraksi dalam tahap perkembangan ini dapat menyebabkan anak atau individu menjadi tunagrahita (Tarigan, 2019: 59).

Pendidikan orang tua juga sering dikaitkan dengan masalah perkembangan anak. Kurangnya kesadaran orang tua akan pentingnya pendidikan dini

serta dengan minimnya pengetahuan dalam memberikan dorongan positif dalam perkembangan anak sehingga menjadi penyebab timbulnya gangguan.

## **2. Peran Guru Pendidikan Agama Islam**

Guru merupakan pendidik dan pengajar anak. Dalam istilah jawa guru merupakan seseorang yang harus digugu dan ditiru oleh semua murid dan bahkan masyarakat. Digugu berarti segala sesuatu yang disampaikan oleh guru tersebut selalu dipercaya dan diyakini sebagai kebenaran oleh muridnya. Sedangkan ditiru artinya seorang guru harus menjadi panutan untuk semua muridnya. Biasanya guru dikenal dengan seorang yang berdiri di depan kelas untuk menyampaikan ilmu pengetahuan. Didalam Bahasa arab guru disebut dengan *Mu'allim* berarti orang yang mengetahui dan pada umumnya digunakan oleh para ulama, sedangkan didalam Bahasa inggris disebut dengan *Teacher* yang berarti pengajar.

Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, 2003 pasal 39 ayat 2, yang menyatakan bahwa: "Pendidik adalah tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, melakukan bimbingan, dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi". Guru

dalam pandangan umum adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu tidak harus di Lembaga pendidikan formal, tetapi bisa juga di masjid, rumah dan sebagainya.

Peran guru sangat penting sekali dalam menentukan keberhasilan pendidikan. Guru tidak hanya berperan untuk mengajarkan ilmu-ilmu saja, akan tetapi guru juga berperan banyak dalam proses pembelajaran. Ada beberapa peran guru dalam proses pembelajaran yaitu sebagai berikut:

1. Guru sebagai pendidik

Guru merupakan pendidik, panutan bagi para muridnya. Oleh sebab itu, tentunya menjadi menjadi seorang guru harus mempunyai standar serta kualitas yang harus dipenuhi. Sebagai seorang guru, wajib memiliki rasa tanggung jawab, wibawa serta kedisiplinan untuk bisa dijadikan contoh bagi para peserta didiknya. (Yestiani & Zahwa, 2020: 42 )

2. Guru sebagai fasilitator

Sebagai fasilitator guru harus memahami berbagai jenis media dan sumber belajar serta fungsi masing-masing media tersebut. Guru dituntut untuk bisa mengoperasikan berbagai jenis media dan juga bisa memanfaatkan berbagai sumber belajar. Selain itu guru juga harus mempunyai kemampuan berkomunikasi dan berinteraksi dengan peserta didiknya. (Fatmawati, 2021: 31)

### 3. Guru sebagai pengelola

Dalam proses pembelajaran guru memiliki peran dalam memegang kendali di dalam suasana proses pembelajaran. Seorang guru harus bisa menciptakan suasana kelas menjadi kondusif dan nyaman. Disamping itu guru juga harus bersifat manajer yang dimana: dapat merencanakan tujuan pembelajaran, menggunakan berbagai sumber belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran, dan mengawasi segala sesuatu, apakah sudah sesuai dengan semestinya atau belum dalam rangka mewujudkan tujuan pembelajaran. (Fatmawati, 2021: 32)

### 4. Guru sebagai Sumber belajar

Sebagai sumber belajar dalam pembelajaran hendaknya guru mempunyai kemampuan yang baik dalam menguasai materi Pelajaran yang ada. Sehingga saat ada pertanyaan yang diajukan peserta didik tentang suatu hal, guru dapat dengan sigap dan tanggap dalam menjawab pertanyaan peserta didik dengan bahasa yang mudah dipahami. (Yestiani & Zahwa, 2020: 42)

### 5. Guru sebagai pembimbing

Sebagai pembimbing guru dapat membimbing atau mengarahkan perjalanan dalam proses pembelajaran. Guru harus memahami dan terampil dalam merencanakan tujuan dan kompetensi yang

akan dicapai serta mampu merencanakan proses pembelajaran. (Fatmawati, 2021: 32)

6. Guru sebagai motivator

Sebagai motivator guru memiliki peranan penting untuk menumbuhkan motivasi belajar kepada peserta didik karena motivasi sangat berpengaruh kepada hasil pembelajaran yang didapat secara optimal. (Yestiani & Zahwa, 2020: 44)

7. Guru sebagai evaluator

Sebagai evaluator guru memiliki peranan penting untuk mengevaluasi keberhasilan peserta didik dalam mencapai tujuan dalam pembelajaran. (Yestiani & Zahwa, 2020: 44)

8. Guru sebagai demonstrator

Sebagai demonstrator guru memiliki peran yang dapat menunjukkan sikap menginspirasi peserta didik untuk melakukan hal-hal yang lebih baik. Selain itu guru juga dapat menunjukkan kepada peserta didik segala sesuatu yang dapat menunjukkan peserta didik lebih paham dan mengerti setiap pesan yang disampaikan oleh guru. (Fatmawati, 2021: 32)

Selain peran guru, kompetensi guru juga diperlukan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Guru yang kompeten akan lebih mampu dalam menciptakan lingkungan belajar yang efektif. Kemampuan atau kompetensi seorang guru bukan hanya sekedar

ketrampilan dalam mengajar. Hal ini diatur Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi akademik dan kompetensi Guru, yaitu harus memiliki kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan professional yang didapatkan melalui pendidikan profesi:

a. Kompetensi pedagogik

Kompetensi pedagogik merupakan pemahaman guru kepada peserta didiknya dalam mengelola pembelajaran yang meliputi pemahaman pembelajaran, perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk menerapkan potensi yang dimilikinya.

b. Kompetensi kepribadian

Kompetensi kepribadian merupakan kemampuan pribadi yang melekat pada diri pendidik sebagai teladan bagi peserta didiknya.

c. Kompetensi sosial

Kompetensi sosial merupakan kemampuan yang dimiliki seorang pendidik untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, orang tua /wali peserta didik dan masyarakat lingkungan sekitar.

d. Kompetensi Professional

Kompetensi professional merupakan kemampuan yang dimiliki seorang pendidik dalam menguasai materi pembelajaran secara luas dan mendalam untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Kompetensi guru Pendidikan agama islam ditetapkan dalam Keputusan Menteri Agama (KMA) Nomor 211 Tahun 2011 Tentang Pedoman Pengembangan Standar Nasional Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah. KMA ini melengkapi isi dari Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 yang menjelaskan seorang guru harus memiliki kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi professional. Sedangkan didalam KMA seorang guru Pendidikan Agama Islam ditambahkan harus memiliki kompetensi kepemimpinan dan kompetensi spiritual. Adapun Kompetensi guru di dalam KMA sebagai berikut:

a. Kompetensi pedagogik

Kemampuan guru pendidikan agama islam dalam memahami karakteristik peserta didik, serta melakukan rancangan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran dan merancang dan mengevaluasi pembelajaran pendidikan agama islam.

b. Kompetensi kepribadian



Kemampuan guru Pendidikan Agama Islam yang dapat mencerminkan kepribadian seseorang serta dapat menjadi teladan baik bagi peserta didik.

c. Kompetensi sosial

Kemampuan guru Pendidikan Agama Islam dalam berkomunikasi dengan peserta didik, komunitas guru, warga sekolah dan warga masyarakat.

d. Kompetensi professional

Kemampuan guru dalam penguasaan materi pendidikan agama islam, standar kompetensi dan kompetensi dasar pendidikan agama islam, pengembangan materi pembelajaran, pengembangan profesionalitas, pemanfaatan teknologi untuk berkomunikasi.

e. Kompetensi kepemimpinan

Kemampuan guru Pendidikan agama islam dalam mengorganisir lingkungan pendidikan untuk terwujudnya budaya dengan nuansa islami serta berpartisipasi aktif dalam bermusyawarah dan mampu menjadi inovator, fasilitator, dan konselor dalam keagamaan maupun sosial.

f. Kompetensi spiritual

Kemampuan guru dalam meyakini bahwa mengajar adalah suatu rahmat dan amanah yang diberikan Allah Swt. Hal itu akan membuat seorang guru bisa menyadari dengan sepenuh hati bahwa mengajar

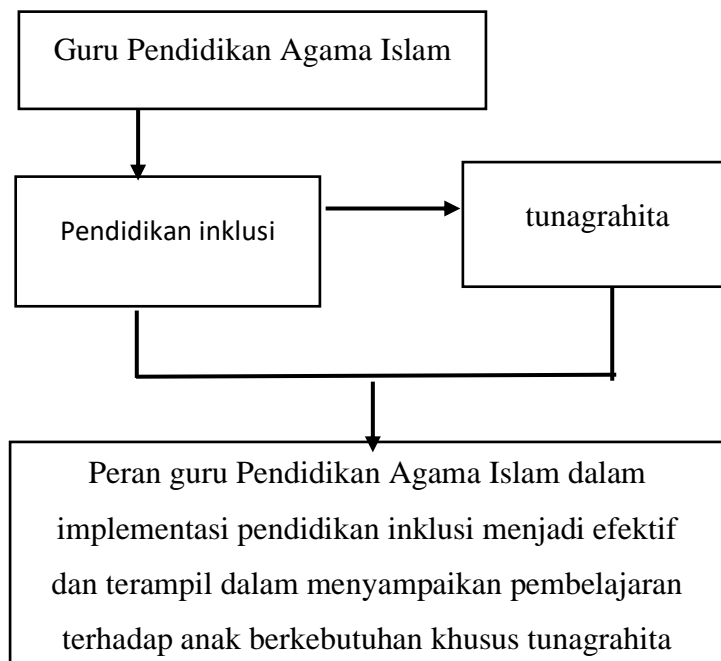
adalah sebuah aktualisasi diri dan kehormatan untuk diri sendiri.

Terdapat tiga jenis tugas guru diantaranya:

- a. Tugas guru sebagai profesi meliputi: mendidik, mengajar dan melatih
- b. Tugas guru dalam bidang kemanusiaan di sekolah harus dapat menjadikan dirinya sebagai orang tua kedua bagi para siswanya
- c. Tugas guru dalam bidang kemasyarakatan, di bidang ini guru mempunyai tugas mendidik dan mengajar masyarakat untuk menjadi warga negara Indonesia yang bermoral pancasila.

Tugas pendidik itu cakupannya sangat luas dan juga bertanggung jawab mengelola, mengarahkan, memfasilitasi, dan merencanakan serta mendesain program pembelajaran yang akan dijalankan.

## B. Kerangka Berpikir



Dari skema diatas peneliti akan mengkaji lebih lanjut tentang peran guru Pendidikan Agama Islam dalam implementasi pendidikan inklusi terhadap anak berkebutuhan khusus tunagrahita di SMPN 97 Jakarta. Peran guru dalam implementasi pendidikan inklusi terhadap anak berkebutuhan khusus tunagrahita di SMPN 97 Jakarta kurang efektif dan kreatif. Sehingga peneliti akan mengkaji secara mendalam penyebab kurangnya efektifitas dan kreatifitas guru dalam mengimplementasikan pendidikan inklusi terhadap anak berkebutuhan khusus tunagrahita. Dengan harapan peran guru pendidikan agama islam dalam implementasi pendidikan inklusi menjadi efektif dan terampil dalam menyampaikan pembelajaran terhadap anak berkebutuhan khusus tunagrahita.

### **C. Tinjauan Penelitian Terdahulu**

Pada penelitian ini menggunakan beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan judul skripsi peneliti. Penelitian tersebut antara lain sebagai berikut:

Pertama skripsi yang ditulis oleh Awal Aqsha Nugroho , mahasiswa Fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan Prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2013, dengan judul *Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pengembangan Sifat Inklusi di SMAN 1 Wonogiri* (Nugroho, 2013). Dalam skripsi tersebut menjelaskan peran

guru PAI dalam mengembangkan sifat inklusi Siswa. Persamaan penelitian Awal Aqsha Nugroho dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah obyek penelitian guru Pendidikan Agama Islam. Perbedaannya terletak pada fokus masalah. Fokus masalah dalam penelitian Awal Aqsha Nugroho terletak pada peranan guru PAI dalam pengembangan sifat inklusif, sedangkan fokus masalah penelitian peneliti terletak pada Peran guru PAI dalam pendidikan inklusi terhadap anak berkebutuhan khusus tunagrahita.

Kedua, Skripsi Siska Diranti Ventia mahasiswi Fakultas Tarbiyah Prodi Pendidikan Agama Islam Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta Tahun 2019, dengan *judul Peran Guru Agama dalam Pendidikan Inklusi Studi Kasus Madrasah Tsanawiyah Negeri 19 Jakarta* (Ventia, 2019). Fokus masalah dalam Persamaan penelitian Siska Diranti Ventia dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah peran guru pendidikan agama islam dalam pendidikan inklusi. Perbedaannya terletak pada penelitian yang akan dilakukan peneliti lebih spesifik untuk anak berkebutuhan khusus tunagrahita, sedangkan dalam penelitian Siska Diranti Ventia anak berkebutuhan khusus secara umum.

Ketiga, skripsi Putri Nurintan Aprilia Fakultas Ilmu Pendidikan Prodi Teknologi Pendidikan Universitas Negeri Makassar Tahun 2021, dengan judul *Implementasi Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran Pendidikan Agama*

*Islam Bagi Anak Tunagrahita di SLB Negeri 2 Jeneponto Kabupaten Jeneponto* (Aprilia, 2021) . Persamaan penelitian yang dilakukan Putri Nurintan Aprilia dan peneliti adalah anak tunagrahita. Perbedaannya terletak pada penelitian Putri Nurintan Aprilia fokus dalam implementasi Kurikulum 2013 pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi Anak Tunagrahita di SLB Negeri 2 Jeneponto Kabupaten Jeneponto, sedangkan fokus dalam penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah Peran guru Pendidikan Agama Islam.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Metode Penelitian**

Metode penelitian adalah suatu cara, jalan atau petunjuk yang digunakan dalam penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode kualitatif *field research*. Metode kualitatif *field research* adalah jenis penelitian yang langsung dilaksanakan di lapangan. Adapun alasan peneliti memilih metode ini adalah karena peneliti ingin menggali secara mendalam data tentang peran guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengimplementasikan Pendidikan Inklusi anak berkebutuhan khusus tunagrahita di Smpn 97 Jakarta Timur melalui instrumen observasi secara langsung dilapangan dan wawancara. Hal ini dilakukan agar peneliti bisa mengetahui cara informan dalam menerapkan pendidikan inklusi anak berkebutuhan khusus tunagrahita. Di dalam penelitian ini peneliti benar-benar diharapkan dapat mengumpulkan data dan mampu berinteraksi dengan obyek yaitu guru PAI yang dijadikan sebagai sasaran dalam penelitian.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti mengungkapkan secara jelas dan runtut peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam kaitannya dengan Peran Guru PAI dalam implementasi pendidikan inklusi anak berkebutuhan khusus tunagrahita. Untuk mengungkap fenomena tersebut, peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif *field research*, tempat yang peneliti pilih untuk penelitian ini adalah SMPN 97 Jakarta Timur.





## **2. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 97 Jakarta yaitu Jl. Galur Sari Timur No.1, RT.15/RW.1, Utan Kayu Selatan., Kecamatan. Matraman, Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 13120

### **C. Deskripsi Posisi Peneliti**

Dalam penelitian kualitatif *field research*, peneliti merupakan alat (instrumen) dalam pengumpulan data utama, karena peneliti yang berhubungan langsung dengan informan atau obyek penelitian yaitu guru PAI untuk memahami peristiwa-peristiwa yang terjadi di lapangan. Peneliti berperan dalam memilih informan sebagai sumber untuk mendapatkan data yang valid, melakukan pengumpulan data, menganalisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan dari penelitian. Sehingga hanya peneliti saja yang menjadi alat untuk mencapai informasi yang valid dalam penelitian. Data yang ditemukan dilakukan melalui observasi dan wawancara kepada obyek penelitian. Peneliti akan terjun langsung ke lapangan untuk

melakukan pengumpulan data, analisis data dan membuat kesimpulan.

#### **D. Informan Penelitian**

Informan penelitian merupakan sesuatu yang diyakini dapat memberi informasi dan pengetahuan tentang permasalahan yang diteliti:

1. Kepala sekolah
2. Wakil kurikulum
3. Guru Pendidikan Agama Islam
4. Guru Bimbingan Konseling
5. Buku atau dokumen yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan peneliti.
6. Sekolah yang menjadi tempat berlangsungnya kegiatan penelitian yaitu di SMPN 97 Jakarta Timur.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Supaya data yang diperoleh dalam penelitian ini bersifat faktual, maka dalam penelitian ini digunakan cara untuk pengumpulan data adalah sebagai berikut:

##### **1. Pengamatan (*Observation*)**

Menurut Syamsuni Arman Pengamatan adalah suatu metode dalam mengumpulkan data dengan menggunakan 5 indra yang manusia miliki yaitu; (a) indra penglihat adalah mata, (b) indra pendengaran adalah telinga, (c) indra penciuman adalah hidung, (d) indra perabaan adalah kulit dan (e) indra perasa adalah lidah. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan indra penglihat untuk mengamati penerapan pendidikan inklusi untuk anak berkebutuhan khusus tunagrahita untuk mendapatkan data tentang peran guru agama islam dalam implementasi pendidikan inklusi untuk anak berkebutuhan khusus tunagrahita di SMPN 97 Jakarta Timur.

## **2. Wawancara (*interview*)**

Wawancara merupakan sumber data yang paling umum pada penelitian kualitatif. Wawancara dilakukan oleh dua orang atau lebih secara langsung dengan lisan. Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan guru pendidikan agama islam di SMPN 97 untuk mendapatkan data.

### 3. Dokumentasi

Dalam penelitian ini, dokumentasi dilakukan untuk mencari data berupa dokumen tertulis. Dokumen ini digunakan untuk mencatat kejadian yang terjadi selama penelitian.

#### F. Kisi-kisi instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tiga alat yang dipakai untuk mendapatkan data yaitu: pengamatan, wawancara dan dokumentasi, kisi-kisi instrumen penelitian ini akan dikemas dalam bentuk tabel di bawah ini.

*tabel 3. 2 kisi-kisi intrumen penelitian*

| No | Dimensi               | Indikator   | Sub indikator  | Teknik   |
|----|-----------------------|---|--|--|
| 1. | Pendidikan<br>Inklusi | <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ implementasi pendidikan inklusi terhadap anak tunagrahita</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ perencanaan pendidikan inklusi terhadap anak tunagrahita</li> <li>▪ pelaksanaan pendidikan inklusi terhadap anak tunagrahita</li> <li>▪ evaluasi pendidikan inklusi terhadap anak tunagrahita.</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Observasi</li> <li>▪ Wawancara</li> </ul> |

|    |                |   |   |  |
|----|----------------|---|---|--|
| 2. | Peran guru PAI | <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Guru PAI sebagai pengajar, motivator, fasilitator dan pendidik dalam pendidikan inklusi terhadap anak tunagrahita</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Faktor penghambat dari implementasi pendidikan inklusi terhadap anak tunagrahita</li> <li>▪ Faktor pendukung dari implementasi pendidikan inklusi terhadap anak tunagrahita</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Wawancara</li> <li>▪ Dokumentasi</li> </ul> |
|----|----------------|---|---|--|

### **G. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah proses mencari serta mengumpulkan data secara runtut yang diperoleh dari pengamatan dan wawancara yang telah dilakukan peneliti selama di lapangan sehingga hasilnya dapat dikomunikasikan kepada orang lain. Menurut Dey yang diterjemahkan oleh (Arman, 2017: 87) dalam bukunya bahwa analisis data kualitatif merupakan suatu proses yang saling berkaitan dengan menggambarkan suatu kejadian, pengelompokkan dan melihat konsep-konsep kegiatan ini saling berkaitan. Dalam penelitian ini menggunakan analisis

data kualitatif. Proses analisis data kualitatif dibagi menjadi 3 langkah, yaitu:

1. Mengolah data

Mengolah data ini merupakan langkah awal sebelum peneliti terjun langsung ke lapangan. Mengolah data dilakukan pada pengumpulan data dari hasil wawancara, pengamatan dan pencatatan, kemudian memilih data antara yang penting dan tidak penting.

2. Menampilkan hasil data

Setelah data diolah, tahap berikutnya adalah menampilkan hasil data yang ditemukan. Untuk menampilkan hasil data dapat berbentuk analisis naratif, analisis grafik dan bagan yang dijabarkan secara ringkas yang disarankan oleh Miles dan Huberman didalam buku (Arman, 2017: 105). Dengan bentuk ini memudahkan untuk memahami apa yang sedang terjadi sehingga dapat menjawab pertanyaan dari penelitian.

3. Penarikan kesimpulan

Menurut (Arman, 2017: 108) Penarikan kesimpulan (*Conclusion*) adalah sebuah gambaran dari suatu objek yang telah diperoleh dari penelitian di

lapangan. Kesimpulan harus bersifat objektif sehingga kesimpulan ini bukan hanya sekedar sudut pandang dari peneliti saja atau menutupi kelemahan yang ditemukan dalam penelitian. Kesimpulan juga harus bersifat reliabilitas sehingga kesimpulan dapat dipertanggung jawabkan apabila ada pihak lain yang ingin mengetahui buktinya.

#### **H. Validasi Data (Validitas dan Reliabilitas data)**

Dalam penelitian kualitatif, validasi data berperan penting dalam hasil penelitian. Validasi data digunakan untuk memastikan bahwa data tersebut sudah benar atau sesuai dengan penelitian yang dilakukan. Apabila peneliti melaksanakan pemeriksaan terhadap kebenaran data secara cermat sesuai dengan teknik, maka hasil penelitiannya dapat dipertanggung jawabkan secara benar dari segala sisi.

Untuk mencapai harapan peneliti, maka ada beberapa teknik yang dilakukan untuk memeriksa kebenaran data, yaitu perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan beberapa teknik. Data dapat dikatakan kredibel apabila memiliki kesamaan antara yang dilaporkan

dengan yang terjadi di lapangan (Mekarisce, 2020: 147). Menurut Sugiyono di dalam jurnal (Mekarisce, 2020: 150) Uji kredibilitas data dapat dilakukan dengan perpanjang pengamatan meningkatkan ketekunan, triangulasi, analisis kasus negative, menggunakan bahan referensi dan *member check*.

1. Perpanjang pengamatan

Perpanjang pengamatan ini dapat dilakukan untuk menambah kepercayaan terhadap data dengan fokus pengujian dari data yang telah diperoleh. Data tersebut diperiksa Kembali di lapangan. Apabila setelah diperiksa data tersebut dapat dipertanggungjawabkan berarti sudah kredibel, maka perpanjangan pengamatan ini harus diakhiri.

2. Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan peneliti dapat dilakukan dengan cara membaca berbagai referensi atau penelitian terdahulu. Hal ini akan membuat pengetahuan peneliti semakin bertambah.

3. Triangulasi



Triangulasi adalah suatu pemeriksaan kebenaran informasi yang mengkonsolidasikan informasi dari prosedur pemilahan informasi yang berbeda sebagai korelasi dengan informasi tersebut. Tujuan triangulasi adalah untuk melacak realitas sehubungan dengan kejadian-kejadian tertentu. Untuk memenuhi realitas informasi pemeriksaan ini, dilakukan tiga triangulasi, yaitu:

1. Triangulasi sumber data yaitu dengan mencari kebenaran informasi dengan menggunakan berbagai sumber.
2. Triangulasi metode yaitu dengan membandingkan berbagai teknik pengumpulan data. Setelah data diperoleh kemudian di bandingkan agar teruji kebenarannya.
3. Triangulasi waktu yaitu dengan melakukan pengecekan Kembali dengan menggunakan teknik yang sama dan waktu yang berbeda (Mekarisce, 2020: 151).

#### 4. Analisis kasus negative

Analisis kasus negative dilakukan dengan mencari data yang berbeda atau bertentangan dengan data yang sudah diperoleh. Namun peneliti harus mencari kepastian hingga kasus negativenya tidak ada lagi. Sehingga data ini menjadi kredibel.

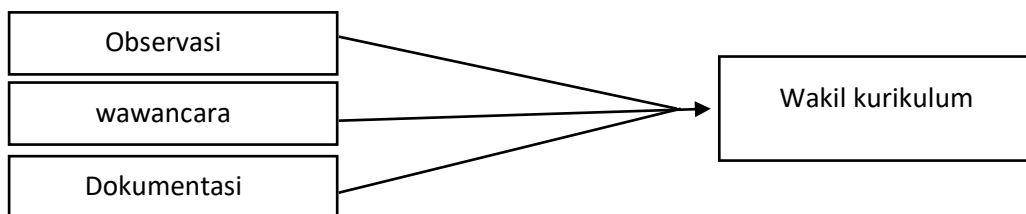
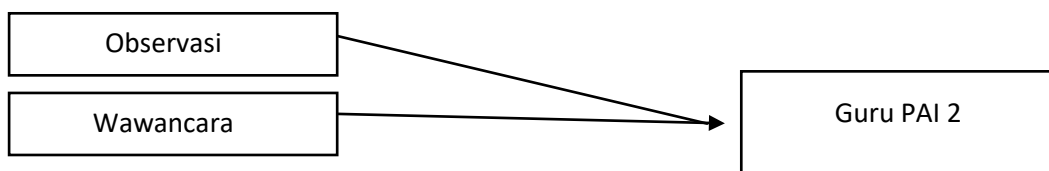
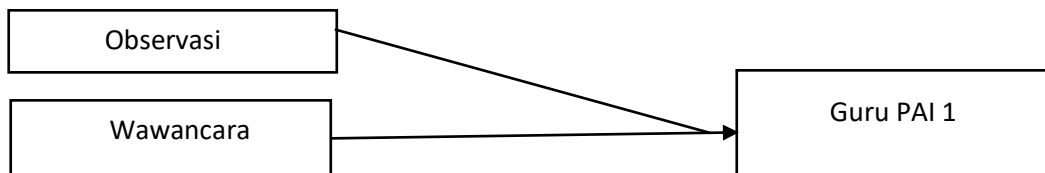
#### 5. Menggunakan bahan referensi

Bahan referensi yaitu hasil wawancara dengan informan yang dilengkapi dengan rekaman audio. Hal ini akan menjadi bagian pendukung untuk bisa membuktikan data yang ditemukan oleh peneliti.

#### 6. Melakukan *member check*

*Member check* merupakan pemeriksaan Kembali data kepada sumber atau informan. Tujuannya agar informasi yang diperoleh dalam penelitian ini memiliki kesesuaian dengan yang disampaikan oleh informan.

Untuk menjamin kebenaran data , peneliti menggunakan triangulasi. Yaitu dengan triangulasi sumber data dan metode.



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Kondisi Objektif Lokasi Penelitian**

Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 97 Jakarta yang terletak di jalan Galur Sari Raya Utan Kayu Selatan kecamatan Matraman Kota Administrasi Jakarta Timur. Pada saat ini SMP Negeri 97 dibawah kepemimpinan bapak Ari Sadwiantoro, S.Pd. sekolah ini merupakan sekolah ramah anak yang memiliki luas tanah 3.714 m<sup>2</sup>, Luas bangunan 3.504 m<sup>2</sup>. Sekolah ini memiliki 2 gedung yang terdiri dari 3 lantai di setiap gedungnya, 1 ruang kepala sekolah, 1 ruang guru, 1 ruang tata usaha, 25 ruang kelas, 1 ruang audio, 2 lapangan, 1 ruang tata boga, 2 laboratorium IPA, 1 perpustakaan, 1 tempat ibadah/mushola dan tempat parkir sekolah.

SMP Negeri 97 Jakarta memiliki peserta didik 929 yang terdiri dari 25 rombongan belajar yaitu; kelas VII 8 rombel, kelas VIII 9 rombel dan kelas IX 8 rombel. SMP Negeri 97 Jakarta memiliki guru berjumlah 36 yang dimana masing-masing mengajar sesuai bidang studi yang diampu.

## **B. Peran guru PAI dalam Mengimplementasikan Pendidikan inklusi terhadap anak berkebutuhan Khusus tunagrahita di SMP Negeri 97 Jakarta.**

Peneliti melakukan penelitian tentang peran guru PAI dalam mengimplementasikan pendidikan inklusi di SMP Negeri 97 Jakarta. Responden dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guru PAI, dan guru bimbingan konseling.

Sekolah telah menerapkan pendidikan inklusi mulai tahun pelajaran 2019/2020. Alasannya, pemerintah menganjurkan agar semua sekolah wajib menerima anak berkebutuhan khusus. Hal ini tertuang didalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 70 Tahun 2009 pasal 4 ayat (1) dan (2) tentang Pendidikan Inklusif Bagi Peserta Didik yang Memiliki Kelainan dan Memiliki Potensi Kecerdasan dan/atau Bakat Istimewa, pemerintah kota/kabupaten menunjuk paling sedikit 1 sekolah pada setiap kecamatan untuk menyelenggarakan pendidikan inklusi. Selain yang ditunjuk dianjurkan dapat menerima ABK. Karena sekolah belum memiliki fasilitas yang memadai dan guru pendamping khusus, maka dari itu ada seleksi ABK jalur afirmasi di PPDB.

Terdapat anak-anak tunagrahita tingkatan sedang hingga ringan dan lambat belajar yang ada di sekolah ini. Setiap anak berkebutuhan khusus ditempatkan di kelas

masing-masing, yaitu. hanya 2 anak berkebutuhan khusus yang ditempatkan dimasing-masing kelas selainnya anak umum/normal. Ada 43 peserta didik berkebutuhan khusus yang terdiri dari 18 peserta didik tunagrahita, 14 peserta didik lambat belajar dan 12 peserta didik yang tidak ditemukan surat psikologinya, sehingga peneliti tidak mengetahui kendala anak tersebut.

Setiap tahun ajaran baru anak-anak berkebutuhan khusus ini diberikan soal yang memiliki tingkat kesulitan satu tahun sebelum usianya. Hal ini dilakukan untuk mengetahui seberapa mampunya anak tersebut dalam menangkap pembelajaran. Untuk mengetahui informasi bahwa peserta didik ini merupakan anak berkebutuhan biasanya guru meminta surat tes psikologi. Hal ini juga dilakukan untuk memvalidasi kebenaran bahwa anak tersebut dapat dikategorikan sebagai anak berkebutuhan khusus.

Kurikulum yang digunakan untuk pendidikan inklusi di sekolah ini masih disamakan dengan peserta didik umum/normal. Sehingga untuk pembelajaran, media dan RPP tidak ada perbedaan antara anak berkebutuhan khusus dengan anak umum/normal lainnya. Mengenai pedoman penyelenggaraan Pendidikan inklusi di sekolah ini ada hanya berbentuk himbuan atau surat, tetapi tidak diterapkan di sekolah ini dikarenakan guru-guru kurang memahami kondisi anak berkebutuhan khusus. Hal ini bukan berarti guru-guru di SMP Negeri 97 Jakarta mengesampingkan anak

berkebutuhan khusus. Dikarenakan mereka juga memiliki tanggung jawab terhadap peserta didik umum/normal.

Pelaksanaan pembelajaran pendidikan inklusi pada mata pelajaran Pendidikan agama islam di SMP Negeri 97 Jakarta dilaksanakan Bersama dengan peserta didik umum/normal. Hanya saja ada beberapa pendekatan yang dilakukan oleh guru PAI kepada anak berkebutuhan khusus. Pendekatan setiap gurunya berbeda-beda ada yang dengan cara memberi perhatian khusus kepada peserta didik tersebut agar mau memperhatikan pembelajaran dan tidak mengganggu peserta didik lainnya. Ada juga dengan melakukan pendampingan khusus ditengah-tengah pembelajaran secara singkat.

Peranan guru pada pembelajaran PAI dalam mengimplementasikan pendidikan inklusi di SMPN 97 Jakarta yaitu guru sebagai pembimbing memberikan pendampingan khusus kepada anak tunagrahita setelah selesai melakukan penjelasan. Pendampingan khusus ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik tersebut dalam memahami pembelajaran yang telah disampaikan. Namun sayangnya ada beberapa guru pendidikan agama islam yang tidak mengetahui anak-anak yang mengalami tunagrahita dan guru PAI hanya mengetahui secara umum anak berkebutuhan khusus. Sehingga guru tidak terlalu paham bagaimana metode atau media yang tepat untuk anak-anak yang mengalami tunagrahita, karena guru-guru

disana hanya mengetahui secara umum anak berkebutuhan khusus.

Pelaksanaan penilaian yang dilakukan di sekolah ini untuk anak tunagrahita tingkat kesulitan soal dibuat lebih mudah dan untuk jumlah soalnya juga di buat lebih sedikit. Tingkat kesulitan soal dibedakan dari segi bahasanya dan untuk jumlah soal peserta didik umum/normal 40 soal maka jumlah soal anak berkebutuhan khusus hanya 20 soal saja. Apabila ada nilai yang kurang maka dilakukan pengayaan yang tidak mempersulit peserta didik tersebut. Untuk kriteria ketuntasan minimal anak tunagrahita disamakan dengan peserta didik umum/normal yaitu, untuk kelas VII = 73, kelas VIII= 77 dan kelas IX= 78.

### **C. Faktor Pendukung dan Penghambat Guru PAI dalam Implementasi Pendidikan Inklusi terhadap Anak Berkebutuhan khusus Tunagrahita di SMP Negeri 97 Jakarta.**

#### **1. Faktor Pendukung**

Untuk tercapainya tujuan pendidikan inklusi di SMP Negeri 97 Jakarta ada beberapa faktor yang mendukungnya. Faktor pendukung di SMP Negeri 97 Jakarta yaitu sebagai berikut:

##### **a. Ketrampilan personal guru**

Ketrampilan personal guru yang dimaksud dalam hal ini adalah cara guru dalam merangkul peserta didik tunagrahita saat pembelajaran berlangsung. Guru yang



mengajar di SMP Negeri 97 Jakarta dituntut untuk memiliki kesabaran yang tinggi dalam menghadapi peserta didik berkebutuhan khusus. biasanya guru di SMP Negeri 97 Jakarta merangkul peserta didik berkebutuhan khusus dari aspek sosial nya dulu agar ia mau bergaul dengan peserta didik umum/normal. Setelah dirangkul dari aspek sosialnya baru dirangkul dari aspek akademiknya. Dalam proses pembelajaran PAI guru melakukan pendekatan atau memberikan perhatian khusus untuk peserta didik tunagrahita. Ketika peserta didik tersebut tidak semangat dalam belajar, maka guru memberikan motivasi dan perhatian yang khusus terhadap peserta didik berkebutuhan khusus. Pada saat peserta didik tidak mengerti dengan materi yang diberikan, maka guru menjelaskan secara dekat dengan peserta didik sampai paham meskipun hasil pemahamannya tidak terlalu maksimal. Pendekatan ini dilakukan di tengah-tengah pembelajaran.

b. Semangat Peserta didik tunagrahita

Semangat peserta didik ini sangat dibutuhkan oleh karena itu perlu adanya rangkulan dari para guru dan peserta didik yang umum/normal. Semangat ini diberikan untuk memotivasi peserta didik tunagrahita agar mau mengikuti pembelajaran di kelas. Oleh karena itu guru sangat melarang serta memberi peringatan terhadap peserta didik umum/normal agar tidak melakukan *bullying* terhadap peserta didik berkebutuhan

khusus agar mereka tidak putus semangatnya dalam belajar.

## 2. Faktor Penghambat

Dalam pelaksanaan pendidikan inklusi ini tentunya juga ada hal-hal yang menghambat dalam pelaksanaannya. Faktor penghambat implementasi pendidikan inklusi terhadap anak berkebutuhan khusus tunagrahita yaitu mencakup guru pendamping khusus, sarana dan prasarana,.

### a. Tidak tersedianya guru pendamping khusus

Guru pendamping khusus adalah guru yang bekerja mendampingi anak berkebutuhan khusus selama proses pembelajaran berlangsung. Peran guru pendamping khusus sangat penting untuk memahami dan mengobservasi kesulitan belajar peserta didik berkebutuhan khusus serta cara menangani peserta didik berkebutuhan khusus dengan baik. Namun sangat disayangkan di SMP Negeri 97 Jakarta belum tersedia guru pendamping khusus. hal ini membuat para guru PAI mengalami kesulitan dalam menyampaikan pembelajaran terhadap peserta didik berkebutuhan khusus. dikarenakan mereka tidak mengetahui bagaimana menangani peserta didik berkebutuhan khusus. di SMP Negeri 97 Jakarta hanya memiliki koordinator guru pendamping khusus yaitu ibu Rosmayni selaku guru BK. Sehingga hal ini tentu menjadi penghambat dalam implementasi pendidikan

inklusi di SMP Negeri 97 Jakarta dikarenakan hanya memiliki 1 koodinatoor guru pendamping khusus.

b. Sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana di SMP Negeri 97 Jakarta yang menghambat implementasi pendidikan inklusi terhadap anak berkebutuhan khusus tunagrahita yaitu tidak tersedianya buku atau media untuk pembelajaran peserta didik tunagrahita. Seharusnya pemerintah menyediakan buku yang dapat membantu peserta didik tunagrahita. Namun realitanya pemerintah belum menyediakan buku paket atau media lain untuk peserta didik tunagrahita. Sehingga hal ini tentu menghambat implementasi pendidikan inklusi terhadap anak berkebutuhan khusus tunagrahita di SMP Negeri 97 Jakarta.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan yang berkaitan dengan peran guru pendidikan agama islam dalam mengimplementasikan pendidikan inklusi di SMP Negeri 97 Jakarta, dapat disimpulkan bahwa:

1. Peran guru PAI dalam mengimplementasikan pendidikan inklusi terhadap anak tunagrahita di SMP Negeri 97 Jakarta yaitu sebagai pembimbing. Impelementasi pendidikan inklusi di SMPN 97 Jakarta tidak ada perbedaan dengan anak umum/normal lainnya. sehingga kurikulum, RPP, media dalam pembelajaran yang digunakan sama dengan anak umum/normal lainnya. Hanya saja saat pelaksanaan penilaian untuk tingkat kesulitan soal dibuat lebih mudah dan jumlah soalnya dibuat lebih sedikit.
2. Faktor pendukung guru PAI dalam mengimplementasikan pendidikan inklusi terhadap anak berkebutuhan khusus tunagrahita di SMP Negeri 97 Jakarta meliputi ketrampilan personal guru dan semangat peserta didik tunagrahita. Sedangkan Faktor penghambat guru PAI dalam mengimplementasikan pendidikan inklusi terhadap anak berkebutuhan khusus tunagrahita di SMP Negeri 97 Jakarta yaitu

tidak tersedianya guru pendamping khusus dan sarana dan prasarana yang kurang mencukupi .

## **B. Saran**

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan di SMP Negeri 97 Jakarta, peneliti akan memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi sekolah, dari hasil temuan peneliti terkait pembelajaran PAI bagi anak tunagrahita membutuhkan guru pendamping khusus (GPK) agar guru yang mengajar anak berkebutuhan khusus dapat terbantu untuk menanganinya dikelas, dan mengadakan pelatihan bagi seluruh guru secara berulang agar guru semakin bisa memahami bagaimana menangani anak berkebutuhan khusus di kelas.
2. Bagi pemerintah, sebaiknya mengadakan pendidikan, pelatihan, evaluasi dan monitoring secara berkala untuk para guru agar meningkatkan kualitas pengajar dan pendidikan inklusi di Indonesia.
3. Orang tua ABK, hendaknya dapat membimbing anaknya dalam mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik dirumah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amanulla, A. S. R. (2021). Mengenal Anak Berkebutuhan Khusus: Tuna Grahita, Down Syndrom Dan Autisme. *Al-Murtaja: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1), 1–13.
- Amka. (2018). *Media Pembelajaran Inklusi*.
- Arman, S. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Kepel Press.
- Daimah, D. (2018). Pendidikan Inklusif Perspektif QS. Al-Hujurat Ayat 10-13 Sebagai Solusi Eksklusifisme Ajaran di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 3(1), 53–65. [https://doi.org/10.25299/althariqah.2018.vol3\(1\).1837](https://doi.org/10.25299/althariqah.2018.vol3(1).1837)
- Fatmawati, I. (2021). *Peran Guru Dalam Pengembangan Kurikulum Dan Pembelajaran*. 1(1), 20–37.
- Handayani, T., & Rahadian, S. (2014). *Peraturan Perundangan dan Implementasi Pendidikan Inklusif*. 39(1), 27–48.
- Irdamurni. (2019a). Pendidikan Inklusif Solusi dalam Mendidik Anak Berkebutuhan Khusus. In *Prenadamedia Griup*.
- Irdamurni. (2019b). *Pendidikan Inklusif Solusi dalam Mendidik Anak Berkebutuhan Khusus*. Kencana.
- Keputusan Menteri Agama (KMA) Nomor 211 Tahun 2011 Tentang Pedoman Pengembangan Standar Nasional Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah*. (n.d.).
- Mekarisce, A. A. (2020). Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat. *JURNAL ILMIAH KESEHATAN MASYARAKAT: Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat*, 12(3), 145–151.
- Nugroho, A. A. (2013). *PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PENGEMBANGAN SIFAT INKLUSIF DI SMA NEGERI 1 WONOGIRI*.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 70 Tahun 2009 tentang pendidikan inklusif bagi peserta didik yang memiliki kelainan dan memiliki potensi kecerdasan dan/atau bakat istimewa*. (n.d.).

- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007.* (n.d.).
- Putri Nurintan Aprilia. (2021). *Implementasi Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Tunagrahita di SLB Negeri 2 Jeneponto Kabupaten Jeneponto.*
- Satrianawati. (2019). (*Pendidikan Inklusi, Penulis Satrianawati, Penerbit DEEPUBLISH, tahun 2019, Yogyakarta*). Deepublish.
- Tanjung, R., Supriani, Y., Arifudin, O., & Ulfah, U. (2022). Manajemen Penyelenggaraan Pendidikan Inklusi pada Lembaga Pendidikan Islam. *JHIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(1), 339–348. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i1.419>
- Tarigan, E. (2019). Efektivitas Metode Pembelajaran Pada Anak Tunagrahita di SLB Siborong-Borong. *Pionir LPPM Universitas Asahan*, 5(3), 56–63.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Issue 0). (2003).
- Ventia, S. D. (2019). *Peran Guru Agama Dalam Pendidikan Inklusif (Studi Kasus Madrasah Tsanawiyah Negeri 19 Jakarta) Skripsi.*
- Yestiani, D. K., & Zahwa, N. (2020). Peran Guru dalam Pembelajaran pada Siswa Sekolah Dasar. *Fondatia*, 4(1), 41–47.

## LAMPIRAN

### *Lampiran 1 instrumen penelitian wawancara*

#### INSTRUMEN PENELITIAN WAWANCARA

Judul Penelitian : Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam  
Mengimplementasikan Pendidikan Inklusi di Smpn 97 Jakarta  
Timur

Nama Peneliti : Adhani Harianti

Hari/Tanggal :

#### ▪ Pedoman wawancara untuk kepala sekolah

Nama Lengkap :

Jabatan :

Hari/tanggal :

- a. Sejak kapan pendidikan inklusi diterapkan di SMPN 97 Jakarta?
- b. Apakah dalam PPDB dilakukan proses seleksi bagi anak berkebutuhan khusus?
- c. Darimana informasi tentang anak yang diterima dinyatakan berkebutuhan khusus?



- d. Terdapat berapa macam anak berkebutuhan khusus di SMP Negeri 97 Jakarta?
  - e. Berapa banyak anak tunagrahita di SMP Negeri 97 Jakarta?
  - f. Apakah sekolah memiliki pedoman penyelenggaraan pendidikan inklusi?
  - g. Apa saja yang menjadi hambatan dalam penyelenggaraan pendidikan inklusi di SMP Negeri 97 Jakarta?
- **Pedoman wawancara untuk wakil kepala sekolah bidang kurikulum**
- Nama lengkap :
- Tempat/tanggal lahir :
- Jabatan :
- Hari/Tanggal :
- a. Bagaimana implementasi pendidikan inklusi anak tunagrahita di SMP Negeri 97 Jakarta?
  - b. Apakah sekolah memiliki pedoman penyelenggaraan pendidikan inklusi?
  - c. Apakah ada perbedaan antara kurikulum peserta didik umum dan ABK?

- d. Adakah guru khusus untuk anak berkebutuhan khusus di SMP Negeri 97 Jakarta?
  - e. Adakah pelatihan untuk guru-guru di SMP Negeri 97 Jakarta tentang penanganan dan cara memperlakukan anak berkebutuhan khusus?
  - f. Sarana dan prasarana apa saja yang menunjang untuk pembelajaran anak berkebutuhan khusus?
  - g. Bagaimana proses pembelajaran bagi anak tuna grahita di era digital ini?
  - h. Apa saja yang menjadi hambatan dalam pelaksanaan pendidikan inklusi di SMP Negeri 97 Jakarta ini?
- **Pedoman wawancara untuk guru PAI**
- Nama lengkap :
- Tempat, tanggal lahir :
- Jabatan :
- Hari/tanggal :
- a. Apakah ada perbedaan antara kurikulum untuk peserta didik umum dan ABK?
  - b. Apakah ada perbedaan RPP untuk anak ABK?
  - c. Apakah di kelas bapak/ibu mengajar ada anak tunagrahita?

- d. Media apa yang digunakan bapak/ibu untuk pembelajaran, dan apakah ada media yang khusus untuk anak ABK?
  - e. Apa saja yang menjadi faktor penghambat dari implementasi pendidikan inklusi terhadap anak tunagrahita?
  - f. Bagaimana cara bapak/ibu dalam menangani hambatan yang ada dalam implementasi pendidikan inklusi ini?
  - g. Apa saja yang menjadi faktor pendukung dari implementasi pendidikan inklusi terhadap anak tunagrahita?
  - h. Apakah ada proses pendampingan khusus untuk ABK yang dilakukan selama pembelajaran berlangsung?
  - i. Apakah bapak/ibu menggunakan alat ukur penilaian yang khusus untuk anak tunagrahita?
  - j. Bila tidak tercapai tujuan dalam pembelajaran untuk anak tunagrahita, Langkah apa yang dilakukan bapak/ibu sebagai guru?
  - k. Bagaimana proses pembelajaran pendidikan agama islam bagi anak tunagrahita di era digital ini?
  - l. Apa yang menjadi harapan bapak/ibu dengan adanya program pendidikan inklusi ini?
- **Pedoman wawancara untuk guru BK**

Nama Lengkap :

Tempat, tanggal lahir :

Jabatan :

Hari/tanggal :

- a. Apa peran guru BK dalam menangani anak berkebutuhan khusus?
- b. Terdapat berapa anak berkebutuhan khusus di SMP Negeri 97 Jakarta?
- c. Terdapat berapa anak tunagrahita yang berada di SMP Negeri 97 Jakarta?
- d. Untuk klasifikasi tunagrahita yang seperti apa yang ada di SMP Negeri 97 Jakarta ini?
- e. Apa saja yang menjadi faktor penyebab anak tunagrahita di SMP Negeri 97 Jakarta?
- f. Apa yang menjadi harapan ibu sebagai guru bk?

*Lampiran 2 hasil wawancara*

## HASIL WAWANCARA

## • Hasil wawancara dengan kepala sekolah

Nama Lengkap : Ari Sadwiantoro, S.Pd

Jabatan : Kepala Sekolah

Hari/Tanggal : Jum'at, 26 Mei 2023

**Peneliti** : Sejak kapan pendidikan inklusi diterapkan di SMPN 97 Jakarta?

**Kepala Sekolah** : Pendidikan inklusi mulai di terapkan pada tahun ajaran 2019/2020 dan baru benar-benar menerima anak berkebutuhan khususnya pada tahun ajaran 2020/2021.

**Peneliti** : Apakah dalam PPDB dilakukan proses seleksi bagi anak berkebutuhan khusus?

**Kepala Sekolah** : Iya ada seleksi, dikarenakan disekolah kami masih belum ada guru pendamping khusus nya

**Peneliti** : Darimana informasi tentang anak yang diterima dinyatakan berkebutuhan khusus?

- Kepala sekolah** : Seluruh anak berkebutuhan khusus harus memiliki surat tes psikologi.
- Peneliti** : Terdapat berapa macam anak berkebutuhan khusus di SMPN 97 Jakarta?
- Kepala Sekolah** : Disekolah ini hanya ada anak tunagrahita dari tingkatan sedang hingga ringan dan lambat belajar
- Peneliti** : Berapa banyak anak tuna grahita di SMP Negeri 97 Jakarta?
- Kepala sekolah** : Kurang lebih ada 19 peserta didik karna di masing-masing kelas terdapat 2 anak berkebutuhan khusus. Namun bila digabungkan dengan anak lambat belajar ada sekitar 40 peserta didik.
- peneliti** : Apakah sekolah memiliki pedoman penyelenggaraan pendidikan inklusi?
- Kepala sekolah** : Pedoman ada dari diknas
- peneliti** : Apa saja yang menjadi hambatan dalam penyelenggaraan pendidikan inklusi di SMP Negeri 97 Jakarta?

**Kepala sekolah** : Hambatan yang kami hadapi adalah tidak adanya guru pendamping khusus sehingga beberapa guru mengalami kesulitan dalam pembelajaran serta kurangnya sarana dan prasarana yang menunjang untuk pembelajaran anak berkebutuhan khusus.

- **Hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah bidang kurikulum**

Nama lengkap : Pintor Lubis, S.Pd

Tempat/tanggal lahir : Tapanuli Utara, 8 April 1967

Jabatan : Wakasek bid.kurikulum dan guru  
Bahasa inggris

Hari/tanggal : Jum'at 26 Mei 2023

**Peneliti** : Bagaimana implementasi pendidikan inklusi anak tunagrahita di SMP Negeri 97 Jakarta?

**Wakasek kurikulum** : Banyak mengalami kesulitan, dikarenakan ketiadaan guru pendamping khusus. Sehingga saya pribadi meminta bantuan temannya

untuk bisa membantu anak berkebutuhan khusus dalam mengikuti pembelajaran atau dibuat kelompok agar anak berkebutuhan khusus bisa ikut dalam pembelajaran.

**Peneliti** : Apakah sekolah memiliki pedoman penyelenggaraan pendidikan inklusi?

**Wakasek kurikulum** : Pedoman mah ada akan tetapi Sebagian guru tidak mengerti akan kondisi ABK maka pedoman tersebut tidak digunakan. Hal ini bukan berarti kami mengesampingkan ABK ya.

**Peneliti** : Apakah ada perbedaan antara kurikulum peserta didik umum dan ABK?

**Wakasek kurikulum** : Belum ada perbedaan, masih gabung kurikulum siswa normal/umum. Tetapi ada pembatasan materi untuk anak ABK.



**Peneliti** : Adakah guru khusus untuk anak berkebutuhan khusus di SMP Negeri 97 Jakarta?

**Wakasek kurikulum** : Belum ada, tetapi ada guru koordinator untuk ABK yaitu guru BP beliau bernama bu Rosmayni.

**Peneliti** : Adakah pelatihan untuk guru-guru di SMP Negeri 97 Jakarta tentang penanganan dan cara memperlakukan anak berkebutuhan khusus?

**Wakasek kurikulum** : Ada tetapi hanya guru BP saja yang mengikuti pelatihan tersebut, untuk guru-guru yang lainnya belum ada.

**Peneliti** : Sarana dan prasarana apa saja yang menunjang untuk pembelajaran anak berkebutuhan khusus?

**Wakasek kurikulum** : Disekolah ini ada kamar mandi yang didesain untuk anak berkebutuhan khusus. tapi kalo untuk buku atau

media yang lainnya belum ada bantuan dari pemerintah.

**Peneliti** : Bagaimana proses pembelajaran bagi anak tuna grahita di era digital ini?

**Wakasek kurikulum** : Sejauh ini anak berkebutuhan khusus dapat mengikuti. Pada saat penilaian akhir semester atau tengah semester kita kan sudah berbasis digital nah biasanya untuk ABK yang kesulitan disediakan computer saja.

**Peneliti** : Apa saja yang menjadi hambatan dalam pelaksanaan pendidikan inklusi di SMP Negeri 97 Jakarta ini?

**Wakasek kurikulum** : Untuk hambatannya tidak tersedia nya guru pendamping khusus, sarana dan prasarana yang tidak tersedia serta peran orang tua yang tidak pro aktif dirumah untuk membimbing.

- **Hasil wawancara dengan guru PAI**

Nama Lengkap : Muhammad Haris, S.PdI

Tempat/tanggal lahir : Cirebon, 24 September 1988

Jabatan : Guru PAI

Hari/tanggal : Kamis, 25 Mei 2023

**Peneliti** : Apakah ada perbedaan antara kurikulum untuk peserta didik umum dan ABK?

**Guru PAI** : Kurikulum masih disamakan dengan peserta didik yang normal, kurikulum tidak berubah. Hanya saja penanganannya saja yang berbeda untuk anak ABK.

**Peneliti** : Apakah ada perbedaan RPP untuk anak ABK?

**Guru PAI** : Tidak ada perbedaan, seharusnya si ada yaitu RPP dibuat lebih sederhana. Tapi saya tidak bikin.

**Peneliti** : Apakah di kelas bapak/ibu mengajar ada anak tunagrahita?

- Guru PAI** : Ada,tapi saya tidak tau untuk tingkatannya mungkin nanti bisa cari tau di koordinator ABK. Biasanya dalam satu kelas terdiri dari 2 ABK
- Peneliti** : Media apa yang digunakan bapak/ibu untuk pembelajaran, dan apakah ada media yang khusus untuk anak ABK?
- Guru PAI** : Biasanya menggunakan buku saja, tidak ada media khusus untuk ABK
- Peneliti** : Apa saja yang menjadi faktor penghambat dari implementasi pendidikan inklusi terhadap anak tunagrahita?
- Guru PAI** : Masih ada anak-anak normal yang membuli ABK sehingga membuat anak tersebut menjadi down, lalu kurangnya guru pendamping khusus/guru shadow seharusnya ada guru shadow agar anak tersebut dapat terbantu dalam pembelajaran dan satu

lagi penghambatnya fasilitas yang tersedia kurang memadai.

**Peneliti** : Bagaimana cara bapak/ibu dalam menangani hambatan yang ada dalam implementasi pendidikan inklusi ini?

**Guru PAI** : Memberi peringatan kepada anak normal lainnya untuk tidak melakukan pembulian terhadap ABK, dan biasanya saya melakukan perhatian khusus untuk anak ABK agar dia termotivasi untuk belajar.

**Peneliti** : Apa saja yang menjadi faktor pendukung dari implementasi pendidikan inklusi terhadap anak tunagrahita?

**Guru PAI** : Memberi tugas tambahan yang mudah, memberi motivasi terhadap anak tersebut.

- Peneliti** : Apakah ada proses pendampingan khusus untuk ABK yang dilakukan selama pembelajaran berlangsung?
- Guru PAI** : Belum ada, palingan saya memberi perhatian khusus. Jika sudah tidak kuat biasanya saya meminta tolong kepada koordinator ABK.
- Peneliti** : Apakah bapak/ibu menggunakan alat ukur penilaian yang khusus untuk anak tunagrahita?
- Guru PAI** : Ada untuk jumlah soalnya dibedakan juga dengan peserta didik yang umum.
- Peneliti** : Bila tidak tercapai tujuan dalam pembelajaran untuk anak tunagrahita, Langkah apa yang dilakukan bapak/ibu sebagai guru?
- Guru PAI** : Diberi pengayaan
- Peneliti** : Bagaimana proses pembelajaran pendidikan agama islam bagi anak tunagrahita di era digital ini?

- Guru PAI** : Alhamdulillah masih bisa mengikuti
- Peneliti** : Apa yang menjadi harapan bapak/ibu dengan adanya program pendidikan inklusi ini?
- Guru PAI** : Semoga dengan adanya program ini ABK bisa lebih berbaur lagi dengan teman seumurannya dan bisa mengikuti pembelajaran. Dan semoga fasilitas untuk ABK lebih ditunjang lagi agar lebih maksimal dalam menyampaikan pembelajaran.

- Nama lengkap : Rosilawati, S.Ag
- Tempat/tanggal lahir : Jakarta, 3 Januari 1977
- Jabatan : Guru PAI
- Hari/tanggal : Kamis, 25 Mei 2023

- Peneliti** : Apakah ada perbedaan antara kurikulum untuk peserta didik umum dan ABK?

- Guru PAI** : Tidak ada perbedaan masih disamakan dengan peserta didik yang umum
- Peneliti** : Apakah ada perbedaan RPP untuk anak ABK?
- Guru PAI** : Tidak ada perbedaan, seharusnya ada tapi saya tidak bikin.
- Peneliti** : Apakah di kelas bapak/ibu mengajar ada anak tunagrahita?
- Guru PAI** : Ada,tapi saya tidak tau untuk tingkatannya mungkin nanti bis acari tau di koordinator ABK. Biasanya dalam satu kelas terdiri dari 2 ABK
- Peneliti** : Media apa yang digunakan bapak/ibu untuk pembelajaran, dan apakah ada media yang khusus untuk anak ABK?
- Guru PAI** : Medianya masih disamakan biasanya saya menggunakan media proyektor untuk presentasi
- Peneliti** : Apa saja yang menjadi faktor penghambat dari implementasi



pendidikan inklusi terhadap anak tunagrahita?

**Guru PAI** : kurangnya guru pendamping khusus/guru shadow seharusnya ada guru shadow agar anak tersebut dapat terbantu dalam pembelajaran dan satu lagi penghambatnya fasilitas yang tersedia tidak memadai.

**Peneliti** : Bagaimana cara bapak/ibu dalam menangani hambatan yang ada dalam implementasi pendidikan inklusi ini?

**Guru PAI** : Biasanya saya melakukan pendampingan khusus dengan waktu yang singkat untuk anak ABK agar dia termotivasi untuk belajar dan meminta bantuan temannya untuk membantu ABK tersebut agar semangat belajar.

**Peneliti** : Apa saja yang menjadi faktor pendukung dari implementasi

pendidikan inklusi terhadap anak tunagrahita?

**Guru PAI** : Semangat dari anak tersebut sehingga dia mau mengikuti pembelajaran.

**Peneliti** : Apakah ada proses pendampingan khusus untuk ABK yang dilakukan selama pembelajaran berlangsung?

**Guru PAI** : Ada sekedar menanyakan Kembali materi apa yang sudah dia pahami setelah saya menjelaskan tapi dalam waktu yang singkat.

**Peneliti** : Apakah bapak/ibu menggunakan alat ukur penilaian yang khusus untuk anak tunagrahita?

**Guru PAI** : Ada biasanya soal dibuat lebih mudah untuk jumlah soalnya dibedakan juga dengan peserta didik yang umum.

**Peneliti** : Bila tidak tercapai tujuan dalam pembelajaran untuk anak tunagrahita,

Langkah apa yang dilakukan bapak/ibu sebagai guru?

**Guru PAI** : Diberi pengayaan dengan cara membacakan surat-surat pendek yang bisa dia baca atau doa-doa harian.

**Peneliti** : Bagaimana proses pembelajaran pendidikan agama islam bagi anak tunagrahita di era digital ini?

**Guru PAI** : Alhamdulillah masih bisa mengikuti

**Peneliti** : Apa yang menjadi harapan bapak/ibu dengan adanya program pendidikan inklusi ini?

**Guru PAI** : Semoga dengan adanya program ini ABK bisa lebih mengikuti pembelajaran. Dan semoga fasilitas untuk ABK lebih ditunjang lagi agar lebih maksimal dalam menyampaikan pembelajaran.

Nama lengkap : Isna Nurhilmi, S.Pd

Tempat/tanggal lahir : Jakarta, 29 Juli 1993

Jabatan : Guru BK dan PAI

Hari/Tanggal : Kamis, 25 Mei 2023

**Peneliti** : Apakah ada perbedaan antara kurikulum untuk peserta didik umum dan ABK?

**Guru PAI** : Kurikulum masih sama hanya saja dari segi tugas dibedakan dan ada pendampingan khusus secara singkat.

**Peneliti** : Apakah ada perbedaan RPP untuk anak ABK?

**Guru PAI** : Tidak ada perbedaan.

**Peneliti** : Apakah di kelas bapak/ibu mengajar ada anak tunagrahita?

**Guru PAI** : Ada, saya mengajar di kelas 8E,8F,8G tapi di 8G tidak terlalu terlihat seperti tunagrahita. Hanya saja yang ada di 8E Febrian dia tingkatannya sedang, 8F

April tingkatannya ringan dan Rafael tingkatannya ringan juga.

**Peneliti** : Media apa yang digunakan bapak/ibu untuk pembelajaran, dan apakah ada media yang khusus untuk anak ABK?

**Guru PAI** : Medianya masih sama dengan anak yang normal/umum

**Peneliti** : Apa saja yang menjadi faktor penghambat dari implementasi pendidikan inklusi terhadap anak tunagrahita?

**Guru PAI** : Yang menjadi faktor penghambat dari implementasi pendidikan inklusi ini adalah yang pertama waktu yang sangat minim sehingga tidak bisa memberikan pendampingan khusus kepada ABK dengan waktu yang lama. yang kedua adalah kurangnya guru pendamping khusus untuk mendampingi ABK di sekolah ini.

- Peneliti** : Bagaimana cara bapak/ibu dalam menangani hambatan yang ada dalam implementasi pendidikan inklusi ini?
- Guru PAI** : Biasanya dengan pendekatan,bertanya sudah paham belum.apa saja yang kamu pahami?
- Peneliti** : Apa saja yang menjadi faktor pendukung dari implementasi pendidikan inklusi terhadap anak tunagrahita?
- Guru PAI** : Yang menjadi faktor pendukungnya adalah rangkulan para guru dan beberapa siswa lainnya sehingga ABK termotivasi dalam belajar.biasanya para guru merangkulnya dari aspek sosial dulu bar uke aspek akademik.
- Peneliti** : Apakah ada proses pendampingan khusus untuk ABK yang dilakukan selama pembelajaran berlangsung?

- Guru PAI** : Ada tapi tidak terlalu lama karna waktu yang sangat singkat dalam setiap pertemuan.
- Peneliti** : Apakah bapak/ibu menggunakan alat ukur penilaian yang khusus untuk anak tunagrahita?
- Guru PAI** : Menggunakan soal yang dibedakan dari segi jumlah soal, dan dari segi tingkat kesulitan soal.
- Peneliti** : Bila tidak tercapai tujuan dalam pembelajaran untuk anak tunagrahita, Langkah apa yang dilakukan bapak/ibu sebagai guru?
- Guru PAI** : Yang saya lakukan dengan cara pendekatan terlebih dahulu ditanya kenapa alasannya dan bila sudah dijawab saya akan menasehati serta memotivasi agar anak tersebut menjadi lebih baik lagi kedepannya.

- Peneliti** : Bagaimana proses pembelajaran pendidikan agama islam bagi anak tunagrahita di era digital ini?
- Guru PAI** : Alhamdulillah masih bisa mengikuti pembelajaran menggunakan digital.
- Peneliti** : Apa yang menjadi harapan bapak/ibu dengan adanya program pendidikan inklusi ini?
- Guru PAI** : Yang menjadi harapan saya untuk guru-guru yang sudah diberikan pelatihan secara khusus dan mendalam tentang inklusi untuk meluangkan waktunya agar bisa mendampingi anak berkebutuhan khusus.

- **Hasil wawancara dengan guru BK**

- Nama lengkap : Rosmayni, S.Pd
- Tempat/tanggal lahir : Jakarta, 7 Mei 1974
- Jabatan : Guru BK dan koordinator ABK
- Hari/tanggal : Jum'at, 26 Mei 2023



- Peneliti** : Apa peran guru BK dalam menangani anak berkebutuhan khusus?
- Guru Bk** : Guru bk berperan membantu apabila ada anak ABK yang kesulitan dalam pembelajaran. Biasanya dipanggil untuk belajar di ruang bk.
- peneliti** : Terdapat berapa anak berkebutuhan khusus di SMP Negeri 97 Jakarta?
- Guru BK** : Kurang lebih sekitar 40 ABK di sekolah ini. Nanti saya berikan datanya ya.
- Peneliti** : Masing-masing dikelas ada berapa anak ABK di SMP Negeri 97 Jakarta?
- Guru BK** : 1-2 anak dalam setiap kelasnya.
- Peneliti** : Terdapat berapa anak tunagrahita yang berada di SMP Negeri 97 Jakarta?
- Guru BK** : Rata-rata untuk anak berkebutuhan khusus disini adalah anak tunagrahita. Jadi kemungkinan ada sekitar 40 anak.

- Peneliti** : Untuk klasifikasi tunagrahita yang seperti apa yang ada di SMP Negeri 97 Jakarta ini?
- Guru BK** : Tingkatan tunagrahita sedang-ringan.
- Peneliti** : Apa saja yang menjadi faktor penyebab anak tunagrahita di SMP Negeri 97 Jakarta?
- Guru BK** : Ada yang dari faktor keturunan seperti aisyah kelas 9. Ada yang dari faktor orang tua, yang terlalu memanjakan anaknya.
- Peneliti** : Apa yang menjadi harapan ibu sebagai guru bk?
- Guru BK** : Semoga fasilitas untuk anak berkebutuhan khusus lebih ditunjang lagi dan disediakan guru pendamping khusus untuk anak berkebutuhan khusus.

*Lampiran 3 hasil observasi*

## HASIL OBSERVASI

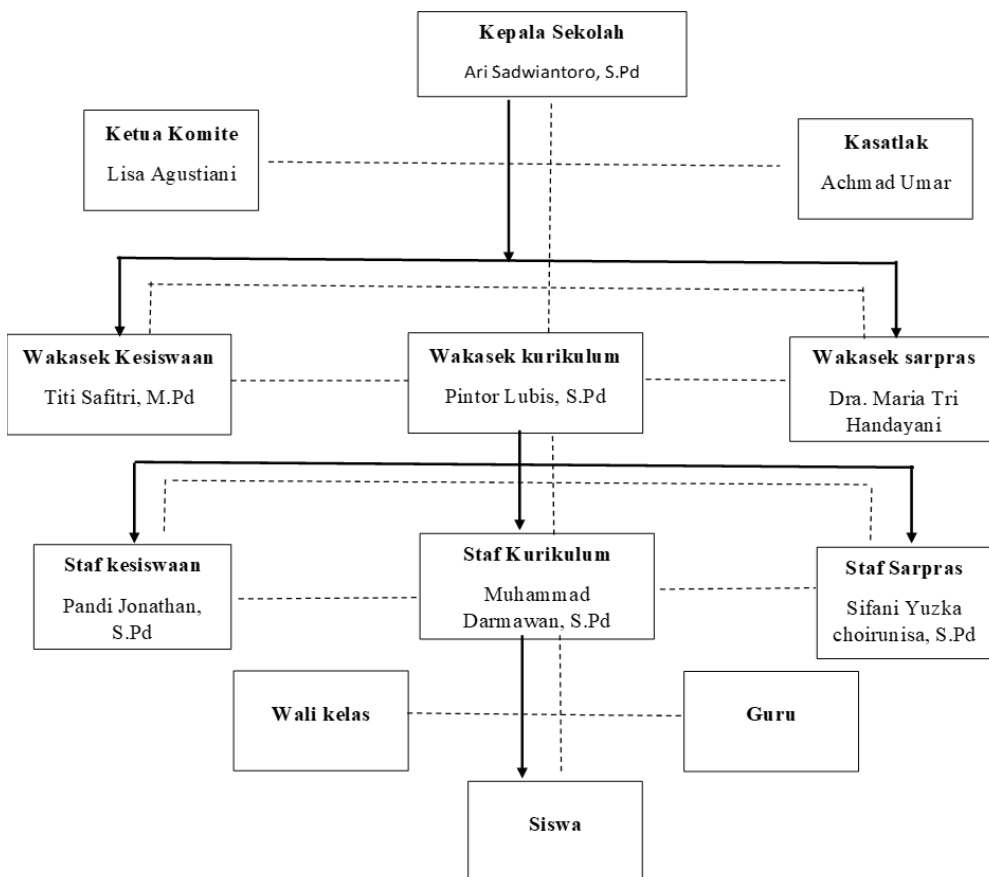
Instrumen Observasi Intrumen ini digunakan untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran pendidikan inklusi pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 97 Jakarta. Berikut adalah penjabarannya:

| No | Aspek yang diamati   | Observasi |       | Keterangan   |
|----|--|-----------|-------|--|
|    |  | iya       | tidak |  |
| 1  | Pembelajaran anak berkebutuhan khusus disamakan dengan peserta didik umum/normal lainnya | ✓         |       |  |
| 2  | Ada guru pendamping khusus saat pembelajaran untuk anak berkebutuhan khusus              |           | ✓     |  |
| 3  | Guru memberikan pendampingan khusus atau perhatian khusus pada anak berkebutuhan khusus  | ✓         |       | Guru hanya sebentar melakukan pendampingan khusus untuk anak berkebutuhan khusus |

|    |  |   |   |  |
|----|--|---|---|--|
| 4  | Sarana dan prasarana mendukung dalam proses pembelajaran |   | ✓ | Belum ada buku atau media pembelajaran yang mendukung untuk anak berkebutuhan khusus |
| 5. | Anak berkebutuhan khusus mau mengikuti pembelajaran      | ✓ |   |  |

*Lampiran 4 hasil dokumentasi*

STRUKTUR ORGANISASI SMP NEGERI 97 JAKARTA



DAFTAR NAMA GURU DAN PEGAWAI SMP NEGERI 97  
JAKARTA

TAHUN PELAJARAN 2022/2023

| No  | Nama                         | Pangkat               | Bidang<br>study     | Tugas<br>tambahan | Ket.                 |
|-----|------------------------------|-----------------------|---------------------|-------------------|----------------------|
| 1.  | Ari Sadwiantoro, S.Pd        | Pembina               |                     |                   | Kepala Sekolah       |
| 2.  | Dra Indarwati, M.Pd          | Pembina<br>Utama Muda | IPA                 |                   | Guru                 |
| 3.  | Sutrisni Peranginangin, S.Pd | Pembina TK<br>I       | Matematika          |                   | Guru                 |
| 4.  | Ratna Linda Tobing, S.Pd     | Pembina               | Prakarya            |                   | Guru                 |
| 5.  | Sri Gandani, S.Pd            | Pembina               | Bahasa<br>Indonesia |                   | Guru                 |
| 6.  | Hj. Siti Aminah, S.Pd        | Pembina               | BK                  |                   | Guru                 |
| 7.  | Sulastriana Piliang, S.Pd    | Pembina               | Bahasa<br>Inggris   | Walas<br>9-E      | Guru                 |
| 8.  | Enong Suhertina, S.Pd        | Pembina               | IPA                 | Walas<br>9-F      | Guru                 |
| 9.  | Pintor Lubis, S.Pd           | Penata Muda<br>TK I   | Bahasa<br>Inggris   |                   | Wakasek<br>Kurikulum |
| 10. | Suwantinem, S.Pd             | Penata Muda<br>TK I   | IPS                 | Walas<br>7-F      | Guru                 |

|     |                               |                     |                     |                        |                      |
|-----|-------------------------------|---------------------|---------------------|------------------------|----------------------|
| 11. | Mulyati Ningsih, S.Pd         | Penata Muda<br>TK I | PJOK                | Walas<br>9-H           | Guru                 |
| 12. | Satyo Widodo, S.Pd            | Penata Muda<br>TK I | Seni<br>Budaya      | Walas<br>9-G           | Guru                 |
| 13. | Titi Safitri, M.Pd            | Penata Muda<br>TK I | IPA                 |                        | Wakasek<br>kesiswaan |
| 14. | Rosmayni, S.Pd                | Penata Muda<br>TK I | BK                  | Koordinator<br>inklusi | Guru                 |
| 15. | Dra. Mimik Roda Sayekti       | Penata Muda         | PKN                 | Walas 9-C              | Guru                 |
| 16. | Dra. Maria Tri Handayani      | Penata Muda         | IPS                 |                        | Wakasek<br>sarpras   |
| 17. | Tri Sariyono, S.Pd            | Penata Muda         | Bahasa<br>Inggris   | Walas<br>8-D           | Guru                 |
| 18. | Sri Sundari                   | Penata Muda         | PKN                 | Walas<br>7-c           | Humas                |
| 19. | Nur Mailina, S.Pd             | Penata Muda         | BK                  |                        | Guru                 |
| 20. | Dra. Sri Lestari              | Penata Muda         | Bahasa<br>Indonesia | Walas 9-D              | Guru                 |
| 21. | Rini Indrastuti, S.Pd         | Penata Muda         | Matematika          | Walas 9-B              | Guru                 |
| 22. | Tety Kusumawati               | Penata Muda         | IPS                 | Walas 8-B              | Guru                 |
| 23. | Sifani Yuzka Choirunisa, S.Pd | Penata Muda         | Bahasa<br>Indonesia | Walas 7-A              | Staf sarpras         |
| 24. | Muhammad Darmawan, S.Pd       | Penata Muda         | Bahasa<br>Indonesia | Walas 9-A              | Staf<br>Kurikulum    |
| 25. | Rolianus Tanga Layuk, S.Pd    | Pengatur            | IPA                 | Walas 8-F              | Guru                 |

|     |                            |             |                     |           |                   |
|-----|----------------------------|-------------|---------------------|-----------|-------------------|
| 26. | Afrimarta Aulia, S.Pd      | PPPK        | PJOK                | Walas 8-c | Guru              |
| 27. | Yusuf Budiman, S.T         | PPPK        | Seni<br>Budaya      | Walas 8-G | Guru              |
| 28. | Tryasti Pandan Wangi, M.Pd | PPPK        | Bahasa<br>Indonesia | Walas 7-H | Guru              |
| 29. | Isna Nurhilmi, S.Pd        | PPPK        | BK dan<br>PAI       | Walas 7-G | Guru              |
| 30. | Lia Sari, S.Pd             | KKI         | Bahasa<br>Inggris   | Walas 7-D | Guru              |
| 31. | Rosilawati, S.Pd           | KKI         | PAI                 | Walas 8-A | Guru              |
| 32. | Muhammad Haris, S.PdI      | KKI         | PAI                 | Walas 8-I | Guru              |
| 33. | Pandi Jonathan, S.Pd       | KKI         | PJOK                | Walas 7-B | Staf<br>Kesiswaan |
| 34. | Amirullah, S.Pd            | Honor Murni | PKN                 | Walas 8-E | Guru              |
| 35. | Amalia Hidayah, S.Pd       | Honor Murni | Matematika          | Walas 7-E | Guru              |
| 36. | Juliana Mulia Sari, S.Pd   | Honor Murni | IPA                 |           | Guru              |
| 37. | Achmad Umar, S.Pd          | Penata TK I |                     |           | Kasatlak          |
| 38. | Dewi Milangsih             | KKI         |                     |           | Staf TU           |
| 39. | Didin Rasidin              | KKI         |                     |           | Staf TU           |
| 40. | Aeni Rachmatini, Amd       | KKI         |                     |           | Staf TU           |
| 41. | Abdul Rozak, S.IP          | KKI         |                     | Operator  | Staf TU           |



|     |                                       |             |  |  |                    |
|-----|---------------------------------------|-------------|--|--|--------------------|
| 42. | Dhika Abdillah Ardi Karsana,<br>S.Kom | KKI         |  |  | Staf TU            |
| 43. | Tauriq Mariekar, ST                   | Honor Murni |  |  | Pemb.<br>Pelaksana |
| 44. | Sukarno                               | KKI         |  |  | Pemb.<br>pelaksana |
| 45. | Siskasirin                            | KKI         |  |  | Pemb.<br>Pelaksana |
| 46. | Iis Rojabul Anwar                     | KKI         |  |  | Pemb.<br>Pelaksana |
| 47. | Slamet Abdul Salam                    | KKI         |  |  | Pemb.<br>Pelaksana |
| 48. | Kosirin                               | KKI         |  |  | Security           |
| 49. | Abdul Mahmud                          | Honor Murni |  |  | Pemb.<br>pelaksana |
| 50. | Trio Aditya Mulyawan                  | Honor Murni |  |  | Pemb.<br>Pelaksana |
| 51. | Rasimun                               | Honor Murni |  |  | Pemb.<br>Pelaksana |

REKAPITULASI JUMLAH SISWA SMP NEGERI 97 JAKARTA

| Kelas      | L   | P   | Jumlah |
|------------|-----|-----|--------|
| Kelas VII  | 167 | 120 | 288    |
| Kelas VIII | 170 | 153 | 323    |
| Kelas IX   | 173 | 145 | 318    |
| Jumlah     |     |     | 929    |

DAFTAR NAMA SISWA INKLUSI/ABK DI SMP NEGERI 97

JAKARTA

TAHUN PELAJARAN 2022-2023

| No | Nama                | IQ | L/P | Kelas |
|----|---------------------|----|-----|-------|
| 1  | Nur Ikhsan          | 50 | L   | VII-A |
| 2  | Puspita Rini        | 47 | P   | VII-A |
| 3  | Ridho Zahirul Fikri |    | L   | VII-A |
| 4  | Aztan Gathfaan      | 88 | L   | VII-B |
| 5  | Huzairah Al Fany    | 46 | P   | VII-B |

|    |                               |    |   |        |
|----|-------------------------------|----|---|--------|
| 6  | Muhammad Regi<br>Fahlevi      | 46 | L | VII-B  |
| 7  | Naila Putri Artanti           | 72 | P | VII-B  |
| 8. | Sharah Febrianti              | 45 | P | VII-C  |
| 9. | Irvan Syahril                 | 80 | L | VII-D  |
| 10 | Muhammad Ilias                | 88 | L | VII-D  |
| 11 | Vania Margareth<br>Situmorang | 65 | P | VII-D  |
| 12 | Devi Farah Juniarti           | 56 | P | VII-E  |
| 13 | Muhammad Rafael<br>Rijal      | 46 | L | VII-E  |
| 14 | Aeni Nurpadilah               | 71 | P | VII-F  |
| 15 | Bintany Syafiyah<br>Fitri     | 76 | P | VII-F  |
| 16 | Muhammad<br>Khaidir Yusuf     |    | L | VII-F  |
| 17 | Carryanto                     | 65 | L | VII-G  |
| 18 | Dwi Ardianto                  | 80 | L | VII-H  |
| 19 | Siti Nurhasanah               | 59 | P | VIII-A |
| 20 | Roid Rapanca Putra            | 72 | L | VIII-A |

|     |                             |    |   |        |
|-----|-----------------------------|----|---|--------|
| 21  | Talitha Athiyyah            | 50 | P | VIII-B |
| 22. | Muhammad Gilang<br>Ramadhan |    | L | VIII-C |
| 23  | Kirani Nurfitri             | 69 | P | VIII-D |
| 24  | Febrian<br>Muhammad         | 63 | L | VIII-E |
| 25  | Mochamad Alvino<br>Ramadhan | 64 | L | VIII-E |
| 26  | Aprilia Agata<br>Nurafiq    | 82 | P | VIII-F |
| 27  | Rafael Rizkian              | 66 | L | VIII-F |
| 28  | Lutfi Hardiansyah           |    | L | VIII-H |
| 29  | Ali Anshar Siddiq           | 75 | L | VIII-I |
| 30  | Woro Febriana               |    | P | IX-A   |
| 31  | Alfiza Maharani             |    | P | IX-B   |
| 32  | Endri Nur<br>Hidayatullah   | 90 | L | IX-B   |
| 33  | Riyan Prasetyo<br>Saputra   |    | L | IX-B   |

|    |                           |    |   |      |
|----|---------------------------|----|---|------|
| 34 | Safaluna Falisha<br>Ahmad | 71 | P | IX-C |
| 35 | Wira Tita Andika          |    | L | IX-C |
| 36 | Muhamad Rafi              | 65 | L | IX-D |
| 37 | Raka Ondra Novic          |    | L | IX-D |
| 38 | Aurell Puti<br>Maharani   |    | P | IX-E |
| 39 | Aisyah                    | 46 | P | IX-F |
| 40 | Ramadhan Endra<br>Saputra | 65 | L | IX-F |
| 41 | Bunga<br>Rosdianawati     | 85 | P | IX-G |
| 42 | Erlina Suciana            |    | P | IX-G |
| 43 | Meilinda Zaskia           |    | P | IX-H |

DAFTAR SARANA  
PRASARANA SMP NEGERI 97 JAKARTA

| No  | Nama                       | Jumlah |
|-----|----------------------------|--------|
| 1.  | Ruang Kepala sekolah       | 1      |
| 2   | Ruang wakil kepala sekolah | 1      |
| 3.  | Ruang Belajar              | 25     |
| 4.  | Ruang Guru                 | 1      |
| 5.  | Ruang Tata Usaha           | 1      |
| 6.  | Lab IPA                    | 2      |
| 7.  | Perpustakaan               | 1      |
| 8.  | Keterampilan               | 1      |
| 9.  | Ruang UKS                  | 1      |
| 10. | Ruang Osis                 | 1      |
| 11. | Ruang BP                   | 1      |
| 12. | Ruang Dapur                | 1      |
| 13. | Ruang Tata Busana          | 1      |
| 14. | Rumah dinas                | 1      |

|     |                               |   |
|-----|-------------------------------|---|
| 15. | Tempat ibadah/mushola         | 1 |
| 16. | Kamar mandi/wc kepala sekolah | 1 |
| 17. | Kamar mandi/WC Guru           | 3 |
| 18. | Kamar Mandi/WC siswa          | 8 |
| 19. | Gudang                        | 3 |

Lampiran 5 surat psikologi ABK



**Poli Klinik Jiwra Anak &  
Remaja RSCM**

Rumah Sakit Cipto-Mangunkusumo Lantai 2  
Jl. Diponegoro 71, Jakarta Pusat.

HASIL PEMERIKSAAN PSIKOLOGIS

Nama : Febrian Muhamad  
Tanggal lahir : 27 Februari 2007

RAHASIA

Usia Pemeriksaan : 8 th 1 bulan

| ASPEK PSIKOLOGIS   | SKOR RENDAH  | Usia Pemeriksaan |    |            |    |                | SKOR TINGGI  |
|--|--|------------------|----|------------|----|----------------|--|
|  |  | I                | II | III        | IV | V              |  |
| Kesiapan sekolah   | Nampak kurang tertarik dengan materi pelajaran, tidak sigap dan tidak sigap dalam menjawab pertanyaan, tidak mampu memecahkan persoalan. |                  | X  |            |    |                | Tertarik dengan materi pelajaran, tanggap dan sigap dalam menjawab pertanyaan dan memecahkan hal baru.                               |
| Daya Tangkap   | Kurang cekatan untuk menerima dan mengolah stimulus dari lingkungan berupa informasi dan instruksi                                       |                  | X  |            |    |                | Nampak cekatan dalam menerima dan mengolah stimulus dari lingkungan berupa informasi dan instruksi                                   |
| Kemampuan Analisa Verbal   | Kurang mampu mengolah materi permasalahan dari konsep yang berkaitan dengan kata-kata atau kalimat                                       |                  | X  |            |    |                | mampu mengolah materi permasalahan dari konsep yang berkaitan dengan kata-kata atau kalimat  |
| Kemampuan analisa non-verbal   | Hanya mampu mengelola materi atau persoalan dengan simbol, gambar dan bentuk geometris yang bersifat sederhana                           |                  | X  |            |    |                | Telah mampu mengelola materi atau persoalan dengan simbol, gambar dan bentuk geometris secara logis dan tepat.                       |
| Kemampuan komunikasi   | Mengalami kesulitan mengungkapkan keinginan dan pendapatnya, tidak mampu memahami pertanyaan dan instruksi dari orang lain               |                  |    | X          |    |                | Lancar mengungkapkan keinginan dan pendapatnya dengan kata-kata yang jelas, mampu memahami pertanyaan dan instruksi dari orang lain. |
| Konsentrasi  | Belum dapat memusatkan perhatian, perhatian mudah teralih, nampak memperhatikan tetapi tidak menyimak                                    |                  | X  |            |    |                | Dapat memusatkan perhatian pada tugas, perhatian menetap hingga tugas selesai, menyimak materi tugas dengan baik.                    |
| Penyesuaian Diri   | Belum mampu bersikap mandiri sesuai dengan perkembangannya, nampak tidak percaya diri dan sulit memenuhi peran dari lingkungan           |                  |    | X          |    |                | Sudah mampu bersikap mandiri sesuai dengan perkembangannya, nampak percaya diri dan dapat memenuhi peran dari lingkungan             |
| Interaksi Sosial   | Belum dapat bergaul, membina hubungan dengan orang lain, aktif dan terlibat dalam kelompok   |                  |    | X          |    |                | Dapat bergaul, membina hubungan dengan orang lain, aktif dan terlibat dalam kelompok   |
| Taraf Kecerdasan : Retardasi Mental Ringan<br>Full-Scale IQ : 63 (Skala WISC)<br>Verbal IQ : 71<br>Performance IQ : 61 |  | <b>Ketentuan</b> |    |            |    |                |  |
|  |  | I. Kurang sekali |    | III. Cukup |    | V. Baik Sekali |  |
|  |  | II. Kurang       |    | IV. Baik   |    |                |  |





**Poli Klinik Jisra Anak &  
Remaja RSCM**

Rumah Sakit Cipto-Mangunkusumo Lantai 2  
Jl. Diponegoro 71, Jakarta Pusat.

**Kesimpulan:**

Taraf kecerdasan diperkirakan dari hasil pemeriksaan Full Scale IQ yaitu pada skor 71 (Skala WISC). Hal ini menunjukkan bahwa fungsi kecerdasan Febrian pada kemampuan praktis diperkirakan tergolong pada kelompok **Retardasi Mental Ringan**. Taraf kecerdasan seperti ini di bawah normal, lebih lambat daripada anak-anak lain dalam kelompok usianya.

**Observasi:**

Selama pemeriksaan Febrian semangat, mandiri dan patuh mengerjakan tes tanpa ditemani oleh ibunya. Ia nampak terbiasa dengan kehadiran orang baru dan cepat menyesuaikan diri. Selama pemeriksaan, ia banyak bercerita tetapi tidak sesuai dengan topik pembicaraan. Taraf konsentrasinya nampak kurang, ia cenderung kurang mampu memusatkan perhatiannya di seluruh tugas. Motivasi kerjanya nampak kurang, ia mudah menyerah, putus asa dan bila menemukan kesulitan ia meminta untuk mengganti tugas. Ia belum mampu menyusun konsep sebuah cerita dari awal hingga akhir meskipun sudah diberi arahan. Koordinasi visual motor belum berkembang sesuai dengan lingkaran usianya, ia nampak kurang mampu melihat detail dari suatu objek dan kurang sistematis. Perkembangan motoriknya nampak kurang, ia belum mampu memegang pensil dengan posisi yang benar sehingga ia kesulitan dalam menggambar tugas yang sifatnya hanya mengikuti contoh yang sudah ada. Ia mengenal huruf dan angka, ia juga mampu mengeja dan membaca kalimat sederhana.

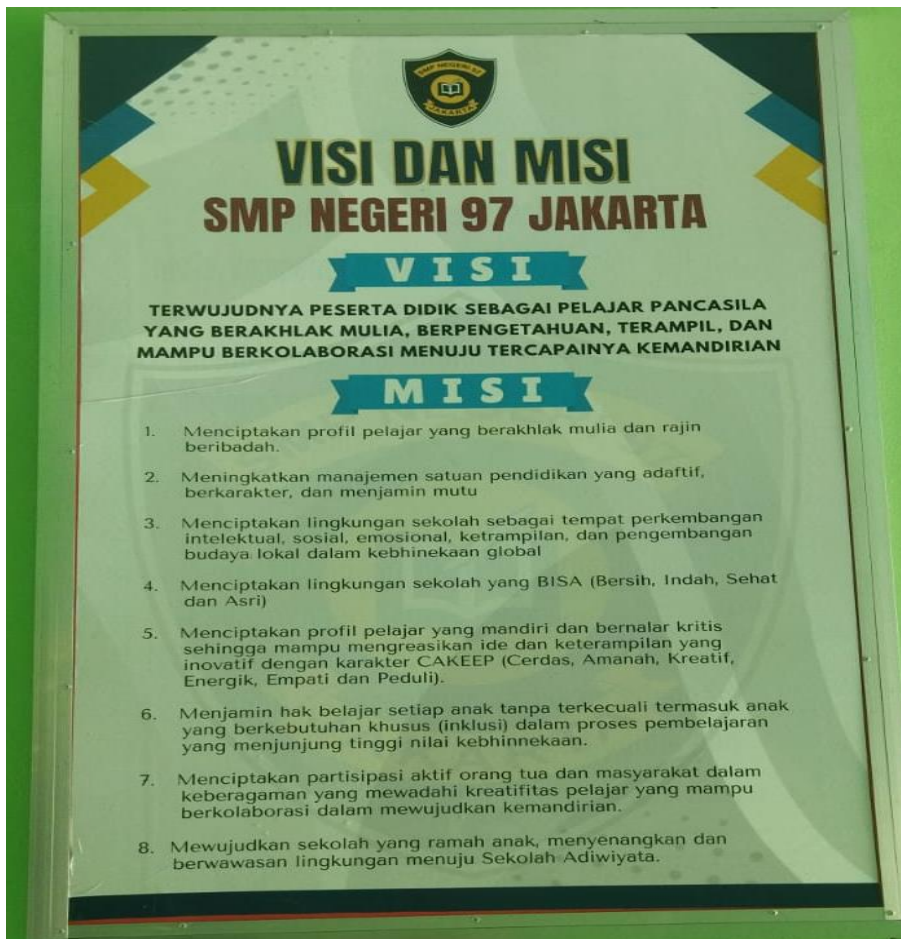
**Saran:**

- Bersekolah di SLB
- Konsultasi dengan psikiater anak mengenai konsentrasinya
- Evaluasi kemampuan dan cara belajar dengan *orthopaedagog*
- Melatih Febrian untuk melakukan rutinitas sehari-hari secara bertahap dan berkelanjutan hingga Febrian benar-benar mampu melakukannya
- Melatih Febrian dalam berkomunikasi dengan cara memfokuskan Febrian pada konsep pertanyaan dan jawaban yang sesuai dengan pertanyaan yang diberikan.
- Dilatih disiplin (kegiatan dan jadwal teratur) dan kebiasaan mengurus dan kebersihan diri pribadi.
- Agar proses belajar lebih optimal, gunakan alat bantu atau cara memahami yang lebih interaktif dengan menggunakan gambar, peta, dll dibandingkan hanya dengan membaca dan menghafal.
- Beri Febrian pengetahuan dan wawasan yang berhubungan dengan informasi dan wawasan mengenai dunia pengetahuan umum seperti dunia binatang, tumbuhan, tentang alam dan lain-lain. Beri kesempatan pada Febrian untuk menceritakan kembali apa yang diketahuinya.
- Beri dorongan agar Febrian mampu bersikap lebih percaya diri. Beri tanggungjawab sesuai kemampuannya, beri pujian jika ia berhasil. Orang tua perlu memahami bahwa Febrian lebih lambat dalam menguasai suatu materi. Harga keberhasilan sekecil apa pun agar tumbuh kepercayaan dirinya.
- Orang tua maupun guru agar tidak memberikan label negatif terhadap Febrian, bila Febrian belum mampu mengerjakan tugas-tugas yang diinstruksikan tetapi beri Febrian motivasi untuk menyelesaikan tugasnya.

Jakarta, 26 Maret 2015

Tiana Arsianti, M.Psi  
No.SIP: 01-03D-2378

*Lampiran 6 Visi dan misi SMP Negeri 97 Jakarta*



*Lampiran 7 Foto kegiatan penelitian*



*Gambar 1 foto bersama wakil kepala sekolah bidang kurikulum*



*Gambar 2 foto bersama guru BK*





*Gambar 3 foto bersama guru PAI SMP Negeri 97 Jakarta*



*Gambar 4 guru PAI sedang melakukan pendamping khusus*